

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di dua sekolah yaitu Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Berikut ini kami gambarkan secara umum kedua sekolah.

1. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin

Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah berlokasi di Jalan Bumi Mas Raya Komplek Bumi Handayani XII A RT 28 Banjarmasin 70249, Telpon/Fax. Sekolah (0511)3266859/ (0511)3260343, yang memiliki email smpit_ukhuwah@yahoo.com, contact person 081351809929. Sekolah ini berstatus swasta.

a. Sejarah singkat Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas karuniaNya Yayasan Ukhuwah Banjarmasin sejak tahun ajaran 2007/2008 mendirikan SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, setelah berhasil mengembangkan pendidikan TK dan SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

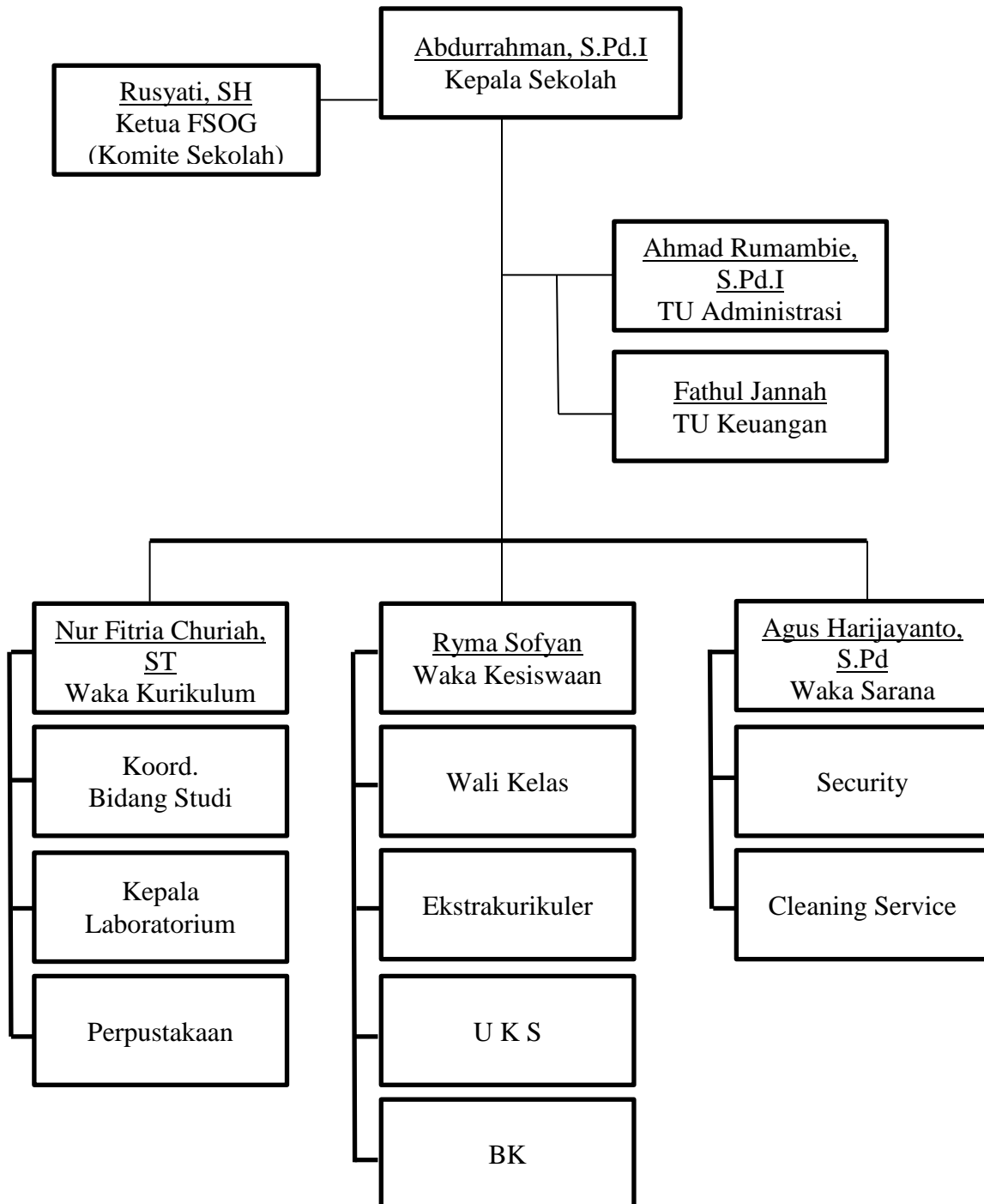
Fenomena yang menarik adalah lulusan pertama SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada tahun ajaran 2006/2007 semuanya lulus dengan hasil yang sangat menggembirakan dan dari 62 orang siswa lulus dengan nilai UAS rata-rata di atas 80 dan semuanya hafal Al Qur'an juz 30 dengan tartil. Kesuksesan tersebut kemudian memicu tumbuhnya keinginan kuat bagi orangtua wali murid agar Yayasan Ukhuwah Banjarmasin mendirikan pendidikan lanjutannya, yakni SMP.

Sekalipun dukungan dan keinginan wali murid begitu besar, SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin didirikan tidak sekedar memenuhi keinginan orangtua wali murid dan kesinambungan jejang pendidikan di Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, tetapi yang lebih penting adalah menyambung kesinambungan Visi dan Misi serta Jaminan Kualitas lulusan Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Pada hari Ahad, tanggal 8 Januari 2007 bertempat di Aula Bappeda Kalsel yang dihadiri oleh ratusan para orangtua wali murid, akademisi, guru, mahasiswa dan masyarakat umum lainnya, lahirlah SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dalam sebuah acara Launching SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin oleh Walikota dan Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yang dilanjutkan Seminar Pendidikan Islam dengan tema Membangun Pendidikan Bermutu Melalui Sekolah Islam Terpadu yang menghadirkan Ketua Umum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia Drs. Sukro Muhab dari Jakarta dan Direktur Konsorsium Pendidikan Islam (KPI) Indonesia Drs. Masruri dari Surabaya.

b. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur Organisasi SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin:



Komite Sekolah Smp Islam Terpadu Ukhuwah Tahun Pelajaran 2015/2016

- | | | |
|----------------------------|---|------------------------------------|
| 1. Ketua | : | Rusyati, SH |
| 2. Sekretaris | : | 1. Salafudin Fitri
2. Risma |
| 3. Bendahara | : | 1. Hj. Ellyun
2. Hj. Anis Amini |
| 4. Anggota Perwakilan | : | |
| 4.1.Perwakilan Kelas VII | : | Hj. Murtopingah |
| 4.2.Perwakilan Kelas VIII | : | Mustika Rini, SE, MM |
| 4.3.Perwakilan Kelas IX | : | Ifada Galuh Chandra, SE, Ak |
| 4.4.Unsur Swasta | : | Hj. Muthmainnah |
| 4.5.Unsur Wiraswasta | : | H. Hilman |
| 4.6.Unsur Guru | : | Alamsyah, S.Ag |
| 4.7.Tokoh Masyarakat/Agama | : | H. Asfiani Norhasani, Lc |
| 4.8.Tokoh Masyarakat | : | H. M. Surianor |

c. Akreditasi Sekolah

Berdasarkan Keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Sekolah Kota Banjarmasin Nomor Seri Dp. 038432 tanggal 24 Oktober 2014 mendapat nilai Sertifikasi Akreditasi Kualifikasi A (Amat Baik) TMT 24 Oktober 2019 sampai dengan tahun ajaran 2018/2019.

d. Prestasi Akademik dan Non Akademik Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah memiliki pencapaian prestasi yang mempuni diantaranya:

- 1) Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin meluluskan 100 % siswa angkatan pertama sebanyak 61 siswa pada Juli 2009/2010.
- 2) Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin meluluskan 100 % siswa angkatan kedua sebanyak 79 siswa pada Juli 2010/2011.
- 3) Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin meluluskan 100 % siswa angkatan ketiga sebanyak 77 siswa pada Juli 2011/2012.
- 4) Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin meluluskan 100 % siswa angkatan keempat sebanyak 83 siswa pada Juli 2012/2013.
- 5) Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin meluluskan 100 % siswa angkatan kelima sebanyak 102 siswa pada Juli 2013/2014.
- 6) Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin meluluskan 100 % siswa angkatan keenam sebanyak 112 siswa pada Juli 2014/2015.

TABEL 4.1 PRESTASI NON AKADEMIK SEKOLAH SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMPIT) UKHUWAH BANJARMASIN

NO	JENIS KEGIATAN	PRESTASI	THN	KET
1	Lomba Baca Puisi Tingkat SMP	Juara 1 putra	2009	
2	Lomba Baca Puisi Tingkat SMP	Juara 1 putri	2009	

3	Festival Nasyid Persada se-Kalimantan Selatan	Juara 1	2009	
4	Festival Nasyid Persada se-Kalimantan Selatan	Juara 2	2009	
5	Festival Nasyid Persada se-Kalimantan Selatan	Juara 3	2009	
6	FL2SN Kota Banjarmasin	Juara 3	2010	
7	FL2SN Kota Banjarmasin	Juara 3	2010	
8	Lomba Baris Berbaris Pramuka Penggalang tingkat Kota Banjarmasin	Juara 1	2011	
9	O2SN Kota Banjarmasin	Juara 1	2011	
10	O2SN Provinsi Kalimantan Selatan	8 Besar	2011	
11	Musikalisasi Puisi tingkat SMP/MTs se-Kalimantan Selatan	Juara 2	2011	
12	Lomba Pionering tingkat SMP/MTs tingkat kota Banjarmasin dalam rangka HUT Gudep 469-470 MTsN Mulawarman	Juara 2	2011	
13	Kejuaraan Karate Fullbody contact No Body Protector Kyokushin Kai antar cabang se KalSel-Teng-Tim (kelas Putri 45 Kg)	Juara 1	2012	
14	Kejuaraan Karate Fullbody contact No Body Protector Kyokushin Kai antar cabang se KalSel-Teng-Tim (kelas Putri 45 Kg)	Juara 2	2012	
15	Kejuaraan Karate Fullbody contact No Body Protector Kyokushin Kai antar cabang se KalSel-Teng-Tim (kelas Putra 60 Kg)	Juara 1	2012	

16	Kejuaraan Karate Fullbody contact No Body Protector Kyokushin Kai antar cabang se KalSel-Teng-Tim	Juara Umum	2012	
17	Kejuaraan Taekwondo Kelas Under 45kg Puteri, Poliban Banjarmasin	Juara 3	2012	
18	Lomba Make Over Hijab Syar'i SMP/SMA Se Kota Banjarmasin	Juara 1	2013	
19	Lomba Make Over Hijab Syar'i SMP/SMA Se Kota Banjarmasin	Juara 2	2013	
20	Lomba Make Over Hijab Syar'i SMP/SMA Se Kota Banjarmasin	Juara 3	2013	
21	Olimpiade Olahraga Siswa Nasional bidang lomba catur tingkat kota Banjarmasin	Juara 2	2013	
22	Lomba Mengarang Cerita Tabungan Britama Junio Tingkat Kota Banjarmasin	Juara 1	2013	
23	Lomba Mengarang Cerita Tabungan Britama Junio Tingkat Kota Banjarmasin	Juara 2	2013	
24	Kejuaran Tae Kwon Do Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan U-41	Juara 2	2013	
25	Kejuaran Tae Kwon Do Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan U-39	Juara 3	2013	
26	Kejuaran Tae Kwon Do Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan U-45	Juara 3	2013	
27	Kejuaran Tae Kwon Do Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan U-36	Juara 3	2013	
28	Lomba Musabaqah Tahfizhul Qur'an kategori Juz 30 se Kota Banjarmasin	Juara 3	2013	

29	Lomba Musabaqah Tahfizhul Qur'an kategori Juz 30 antar SMPIT se Kalsel	Juara 1	2013	
30	Lomba Musabaqah Tahfizhul Qur'an kategori Juz 30 antar SMPIT se Kalsel	Juara 2	2013	
31	Lomba Musabaqah Tahfizhul Qur'an kategori Juz 30 antar SMPIT se Kalsel	Juara 3	2013	
32	Lomba baca puisi SMP pada Bulan Bahasa SMAN 3 Banjarmasin tingkat kota Banjarmasin	Harapan 3	2013	
33	Lomba Mading 2 Dimensi tingkat SMP/SMA se Kalimantan Selatan dalam rangka HUT MAN 1 Banjarmasin ke-36	Juara 3	2013	
34	Lomba Sekolah Adiwiyata se kota Banjarmasin	Juara 2	2013	
35	Lomba abaca puisi tingkat SMP se Kalimantan Selatan	Juara 3	2014	
36	Olimpiade Matematika ITS (OMITS) tingkat SMP se Kota Banjarmasin	Juara 1	2014	
37	Siswa berprestasi Multitalenta Nasional tingkat SMP dalam rangka Milad JSIT ke-10	Juara 1	2014	

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin Tahun 2016

e. Sertifikat Tanah

Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah memiliki sertifikat tanah sebagai berikut:

Sertifikat	: Hak Milik
Nomor	: 11
Nomor Sertifikat	: SP 17.01.01.11.3.00011
Panjang Tanah	: 106.53 m
Lebar Tanah	: 53.6 m
Luas Tanah	: 5.710 m ²

f. Visi, Misi, dan Tujuan

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin memiliki visi, misi, serta tujuan sebagai berikut :

- 1) Visi: Meluluskan siswa-siswi yang berakhlak, berprestasi, mandiri, dan berwawasan lingkungan
- 2) Misi:
 - a) Menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah
 - b) Menjadi lembaga pendidikan percontohan
 - c) Menjadi lembaga pendidikan berwawasan lingkungan
- 3) Tujuan Sekolah Islam Terpadu secara umum yakni membina peserta didik untuk menjadi insan muttaqin yang cerdas, berakhlak mulia, dan memberikan keterampilan yang memiliki manfaat dan maslahat bagi umat manusia, dengan rincian karakter adalah sebagai berikut:

a) Aqidah yang bersih

Meyakini Allah SWT sebagai Pencipta, Pemilik, dan Penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala pikiran, sikap, dan perilaku *bid'ah*, *khurufat*, dan syirik.

b) Ibadah yang benar

Terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi: sholat, shaum, tilawah Al- Qur'an, dzikir, dan doa sesuai petunjuk Al Qu'an dan As Sunah.

c) Pribadi yang matang

Menampilkan perilaku yang santun, tertib, dan disiplin, peduli terhadap sesama dan lingkungan, serta sabar, ulet, dan pemberani dalam menghadapi permasalahan sehari-hari.

d) Mandiri

Mandiri dalam memenuhi segala keperluan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkahnya

e) Cerdas dan Berpengetahuan

Memiliki kemampuan berpikir yang kritis, logis, dan sistematis, dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengetahuan luas dan menguasai haban ajar dengan sebaik-baiknya dan cermat dan cerdik dalam mengatasi problema yang dihadapi.

f) Sehat dan Kuat

Memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina dan daya tahan tubuh yang kuat, serta keterampilan bela diri yang cukup untuk menjaga diri dari kejahatan pihak lain.

g) Bersungguh-sungguh dan Disiplin

Memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam memperbaiki diri dan lingkungannya yang ditunjukkan dengan etos dan kedisiplinan kerja yang baik.

h) Tertib dan Cermat

Tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas, dan kewajiban, berani dalam mengambil resiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah.

i) Efisien

Selalu memanfaatkan waktu dengan pekerjaan yang bermanfaat dan mampu mengatur kegiatan sesuai dengan skala prioritas.

j) Bermanfaat

Peduli kepada sesama dan memiliki kepekaan untuk membantu orang lain yang memerlukan pertolongan.

4) Tujuan dari Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah yakni meluluskan siswa siswi dengan profil (*Quality Assurance*) sebagai berikut :

- (a) Mendirikan ibadah dengan sadar dan faham
- (b) Berbakti kepada kedua orang tua
- (c) Memiliki kepekaan sosial yang tinggi
- (d) Tartil Baca Al-Qur'an
- (e) Hafal Juz 30 dan Juz 1
- (f) Bahasa Inggris Baik

- (g) Keterampilan belajar *learn how to learn*
- (h) Ketuntasan belajar 75
- (i) Dapat melanjutkan ke SMA Terbaik
- (j) Menguasai dasar-dasar IT
- (k) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik
- (l) Terjemah Juz 1
- (m) Bahasa Arab baik
- (n) Disiplin dan bertanggung jawab
- (o) Rapi, bersih dan sehat
- (p) Cinta Alam
- (q) Peduli lingkungan

g. Data Guru dan Karyawan Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin

Guru merupakan komponen yang penting di dunia pendidikan, guru sosok teladan yang digugu dan ditiru yang merupakan orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar termasuk dalam menanamkan nilai-nilai yang baik.

TABEL 4.2 DATA GURU DAN KARYAWAN MENURUT PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMPIT) UKHUWAH BANJARMASIN

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH GURU			JUMLAH	KETERANGAN
		GT	GTT	DPK		
1	S-2	-	-	-	-	
2	S-1	6	23	-	29	
3	D3	-	3	-	3	

4	D2	-	-	-	-	
5	D1	-	-	-	-	
6	SMA	1	8	-	9	
JUMLAH		7	34	-	41	

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin Tahun 2016

TABEL 4.3 DATA GURU DAN KARYAWAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMPIT) UKHUWAH BANJARMASIN

NO	NAMA	JABATAN	JENJANG PENDIDIKAN	TMT
1	Abdurrahman, S.Pd.I	Kepala Sekolah	S1	10/07/2006
2	Nur Fitria Churiah, ST	Waka Kurikulum	S1	16/10/2009
3	Ryma Sofyan	Waka Kesiswaan	SMA	26/07/2011
4	Agus Harijayanto, S.Pd	Waka Sarpras	S1	16/02/2009
5	Fitriani, SE	Walas 7A	S1	06/04/2009
6	Imaliana, S.Pd.	Walas 7B	S1	17/08/2013
7	Saidi, S.Pd.I	Walas 7C	S1	10/12/2007
8	Izzuddin	Walas 7D	SMA	08/06/2015
9	Ni'mah Fitria, S.Pd.	Walas 8A	S1	05/01/2012
10	Yunita, S.Si	Walas 8B	S1	16/02/2009
11	Runi, S.Pd	Walas 8C	S1	04/06/2013
12	Ahmad Zam-Zam, S.Ag	Walas 8D	S1	22/05/2006
13	Endang Larasati, S.Pd.	Walas 9A	S1	03/08/2009
14	Mariana Ramadhani, S.Pd	Walas 9B	S1	16/01/2014
15	Mahyuni, S.Kom	Walas 9C	S1	26/09/2008
16	Fahrul Anam, Lc	Walas 9D	S1	01/06/2013
17	M. Hafiz Anshari	Guru Al-Qur'an	SMA	04/07/2011
18	Biadi Rahman	Guru Al-Qur'an	SMA	02/07/2012
19	M. Adil Abdullah	Guru Al-Qur'an	SMA	20/06/2014
20	Rusli, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an	S1	20/06/2014

21	Misnawati	Guru Al-Qur'an	SMA	01/09/2014
22	Rahimah, S.Th.I	Guru Al-Qur'an	S1	22/06/2015
23	Husnul Khatimah, S.Th.I	Guru Al-Qur'an	S1	22/06/2015
24	Nurhalimah, S.Pd	Guru B. Indonesia	S1	27/12/2007
25	Ustratessa'adah, S.Pd	Guru Matematika	S1	01/08/2010
26	Raihana, S.Pd.	Guru IPA	S1	01/04/2011
27	Sari Tarina Mastaniah, S.Pd.	Guru Matematika	S1	05/01/2012
28	Risa Aulia, S.Pd.	Guru IPA	S1	01/06/2013
29	Ridha Afryanti, S.Pd	Guru Matematika	S1	16/01/2014
30	Yuniar Reftami, S.Pd	Guru PKN	S1	08/06/2015
31	Murni, S.Pd.I.	Guru BK	SI	01/03/2012
32	Gt. M. Irwansyah, S.Pd	Guru BK	S1	20/06/2014
33	Miftahul Fatriyani, S.Pd	Guru PJOK	S1	06/02/2015
34	Fathul Jannah, SE	Staf TU	S1	17/08/2013
35	Ahmad Rumambie, S.Pd.I	Staf TU	S1	20/06/2014
36	Habibatur Rasyidah, A.Md	Pustakawan	D3	26/08/2014
37	Hj. Fatimah, AMK	UKS	D3	20/06/2014
38	Iderus Syahril, AMK	UKS	D3	20/06/2014
39	Muhammad Abduh	CS	SMA	01/09/2014
40	M. Nur Kaspul Anwar	CS	SMA	08/09/2014
41	Akhmad Muzakir	CS	SMA	06/02/2015

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin Tahun 2016

h. Data Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin

Peserta didik juga salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. Mereka adalah generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, peserta didik harus

ditanamkan nilai-nilai yang mulia. Berikut adalah pemaparan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin:

ditanamkan nilai-nilai yang mulia. Berikut adalah pemaparan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin:

1) Jumlah Peserta Didik

TABEL 4.4 DATA PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMPIT) UKHUWAH BANJARMASIN

NO	TINGKATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH RUANG
1	Kelas VII	63	49	112	4
2	Kelas VIII	48	56	104	4
3	Kelas IX	55	51	106	4
JUMLAH		166	156	322	12

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha SMPIT Ukuwah Banjarmasin Tahun 2016

2) Daya Tampung Sekolah / Penerimaan Siswa Baru

Salah satu sekolah swasta ternama ini menerima peningkatan peserta didik setiap tahunnya. Sebagian dari peserta didik yang baru adalah peserta didik dari Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ukhuwah karena pada umumnya orang tua peserta didik sudah mempercayakan anak-anak mereka di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah sehingga tidak terlalu ragu untuk mempercayakan anak mereka kembali di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah. Adapun daya tampung sekolah/ penerimaan siswa baru adalah sebagai berikut:

TABEL 4.5 DATA DAYA TAMPUNG SEKOLAH / PENERIMAAN SISWA BARU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMPIT) UKHUWAH BANJARMASIN

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH PENDAFTAR			JUMLAH YANG DITERIMA			KET.
		L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH	
1	2007-2008	32	30	62	31	30	61	
2	2008-2009	46	34	80	46	34	80	
3	2009-2010	40	40	80	40	40	80	
4	2010-2011	50	58	108	36	43	79	
5	2011-2012	54	64	118	47	53	99	
6	2012-2013	74	83	157	56	56	112	
7	2013-2014	78	85	163	52	52	104	
8	2014-2015	90	78	168	53	58	111	
9	2015-2016	86	63	149	63	49	112	

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhawah Banjarmasin Tahun 2016

i. Sarana dan Prasana Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhawah Banjarmasin berada di pinggir jalan raya, bangunannya berada di belakang Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhawah Banjarmasin. Jadi, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhawah, Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhawah, dan Sekolah Menengah Atas (SMAIT) Ukhawah Banjarmasin berada di lingkungan yang sama. Sekolah ini memiliki bangunan yang bertingkat berwarna putih, dikarenakan berada di

lingkungan yang sama, maka beberapa fasilitas seperti lapangan, mesjid, dan jalan sekolah digunakan bersama.

Di dalam sekolah terdapat fasilitas sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah cukup memadai, dapat di lihat pada tabel berikut:

TABEL 4.6 FASILITAS SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMPIT) UKHUWAH BANJARMASIN

NO	JENIS	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kelas	12	Baik
3	Ruang UKS	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Mesjid	1	Baik
6	Arena bermain/beristirahat	1	Baik
7	MCK (WC dan Kamar Mandi)	1	Baik
8	Tempat Wudhu	1	Baik
9	Lab Bahasa	1	Baik
10	Lab Komputer	1	Baik
11	Lab IPA	1	Baik
12	Koperasi	1	Baik
13	Ruang Makan	1	Baik

Sumber: Dokumen Buku Penghubung dan Panduan Wali Murid Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin Tahun 2016

j. Profil Kepala Sekolah

- 1) Nama Kepala Sekolah : Abdurrahman, S.Pd.I
- 2) Nomor Induk Karyawan : 040 051
- 3) Pangkat / Golongan : -

- 4) Pendidikan / Jurusan :
- 1.1. TK : Pertiwi Pagat
 - 1.2. SD : SDN Pagat
 - 1.3. SMP : MTsN Barabai
 - 1.4. SMA : MAN 2 Barabai
 - 1.5. S1 : IAIN Antasari / Pendidikan Bahasa Inggris
- 5) Alamat Rumah : Jalan Martapura Lama Komplek Graha Mandiri
No 57 Km.8 Sungai Lulut, Kab Banjar.
- 6) Telp./HP : 081351809929 / (0511)7313030
- 7) Email : azzahra_qu@yahoo.co.id
- 8) SK Pengangkatan : 004/SK-P/YS-UKH/VII/2010
- 9) Penataran dan Diklat yang pernah diikuti :
- Training QBSS KPI
 - Training KTSP KPI
 - Training Penilaian
 - Training SAL
 - Training Kewalikelasan
 - Training Ummi
 - Diklat Kepala Sekolah I
 - Diklat Kepala Sekolah II
 - dll
- 10) Pengalaman Organisasi :
- Kabid Divisi Pengembangan Seni dan Budaya Pengurus Daerah Ikatan Remaja Muhammadiyah Kabupaten Hulu Sungai Tengah
 - Kabid Departemen Pengembangan Masyarakat Pelajar (DPMP) Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia Kalimantan Selatan
 - Sekretaris Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia Kalimantan Selatan.

2. Sekolah Menengah Pertama Sabilal Muhtadin Banjarmasin

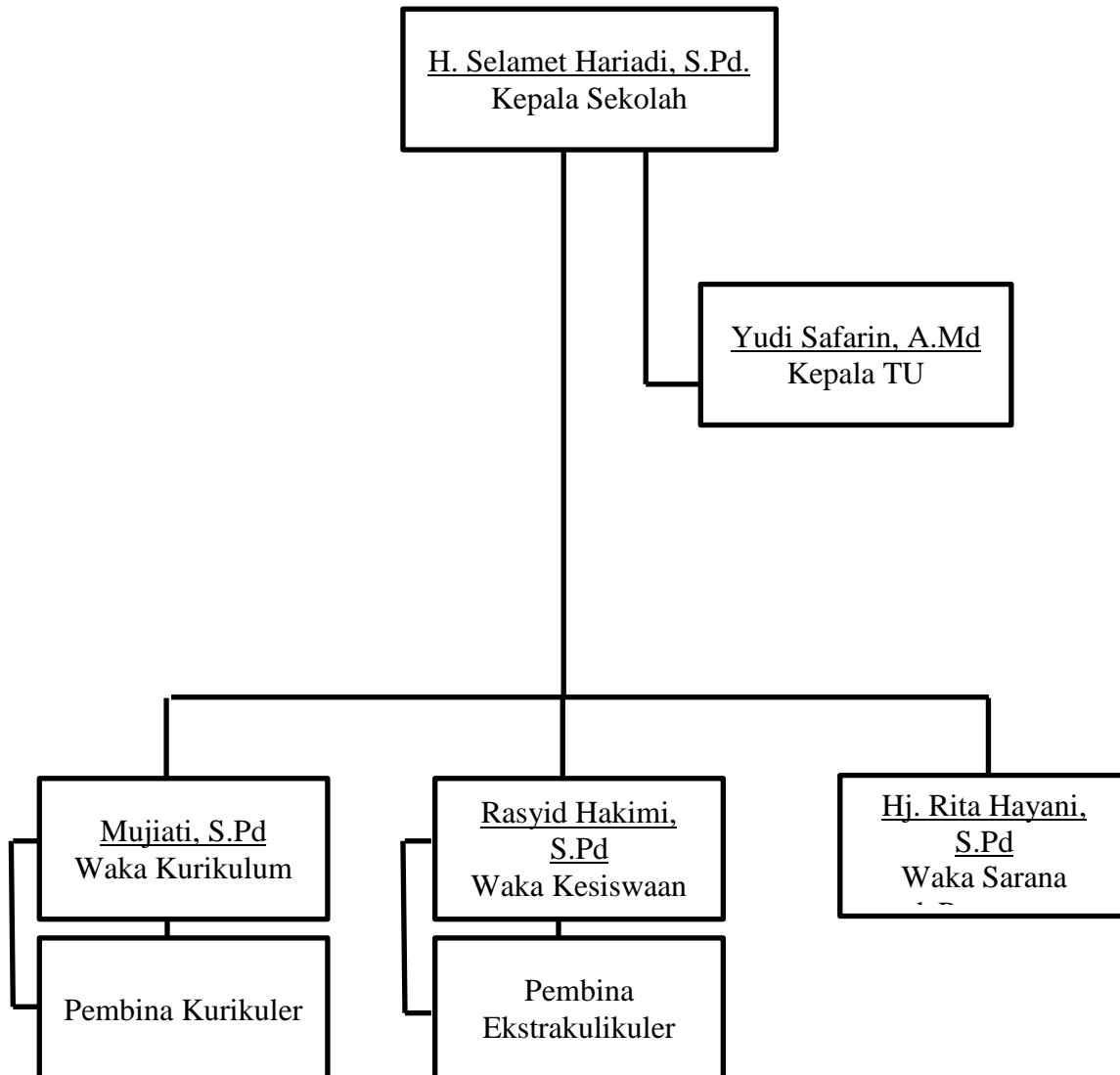
Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin berlokasi di Jl. Jend Sudirman No.1 Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan sekolah ini berstatus swasta.

a. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Sesuai dengan cita-cita dan harapan masyarakat yang menginginkan adanya pusat pendidikan Islam di Lingkungan Mesjid Raya Sabilal Muhtadin. Pada tahun 1985 dibangun pertama kali Taman Kanak-kanak Islam Sabilal Muhtadin, kemudian tahun 1987 dilanjutkan dengan pembangunan SD Islam Sabilal Muhtadin. Sedangkan SMP Islam program awalnya akan dilaksanakan tahun pelajaran 1993-1994, namun atas usulan jamiyah/komite sekolah dan pengurus lembaga agar pendiriannya dimulai pada tahun pelajaran 1992-1993 sementara memakai gedung dan perlengkapan SD Islam Sabilal Muhtadin di sore hari. Pada awal berdirinya jumlah siswanya 16 orang dengan jumlah guru dan karyawan 11 orang, sedangkan yang menjadi kepala SMP Islam Sabilal Muhtadin pertama adalah bapak Drs. Darmansyah.

Kemudian pada tahun pelajaran 1994-1995 SMP Islam Sabilal Muhtadin menempati gedung bantuan pemerintah daerah tk I Kal-Sel sebanyak 3 ruang belajar, ditambah 1 ruang yang dibangun oleh lembaga untuk ruang guru dan TU.

b. Struktur Organisasi Sekolah



c. Akreditasi Sekolah

Berdasarkan Keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Sekolah Nomor 040 / BAP-SM/LL/XI/2009 tanggal 26 Nopember 2009 mendapat nilai Sertifikasi Akreditasi A TMT 2009 s.d. 2013

d. Prestasi Akademik dan Non Akademik Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin memiliki pencapaian prestasi akademik diantaranya:

TABEL 4.7 DATA PRESTASI AKADEMIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

NO.	KEJUARAAN	TINGKAT	JUARA	TAHUN
1	Olimpiade Matematika	Kota Banjarmasin	I	2009
2	Olimpiade Olahraga Atletik	Kota Banjarmasin	II	2009
3	Olimpiade Biologi	Kota Banjarmasin	II	2011
4	OSN (Matematika)	Kota Banjarmasin	II	2012
5	OSN (Biologi)	Kota Banjarmasin	IV	2012
6	Bintang Pelajar	Kota Banjarmasin	I	2012
7	Bintang Pelajar	Provinsi	II	2012

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin Tahun 2016

TABEL 4.8 DATA PRESTASI NON AKADEMIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

NO.	KEJUARAAN	TINGKAT	JUARA	TAHUN
1	Futsal	Kota Banjarmasin	I	2009
2	PMR HUT SMA 7	Kota Banjarmasin	III	2009

3	PMR HUT SMPN 5	Kota Banjarmasin	III	2009
4	MTQ Tartil (Pekan Rajabiyah)	Kota Banjarmasin	I	2010
5	MTQ Tilawah (Pekan Rajabiyah)	Kota Banjarmasin	V	2010
6	Cerdas Cermat (Pekan Rajabiyah)	Kota Banjarmasin	III	2010
7	Peragaan Sholat (Pekan Rajabiyah)	Kota Banjarmasin	III	2010
8	PMR HUT SMA 7	Kota Banjarmasin	II , III	2011
9	PMR HUT SMA 1	Kota Banjarmasin	I	2012
10	PMR HUT SMA 2	Kota Banjarmasin	IV	2012
11	PMR HUT SMA 6	Kota Banjarmasin	1, II, III	2012
12	Speeling Bee	Kota Banjarmasin	II	2013
13	Pop Singer Remaja	Kota Banjarmasin	Har II	2013
14	F2SN (MTQ)	Kota Banjarmasin	II, III	2013
15	O2SN (Renang)	Kota Banjarmasin	II	2013

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin Tahun 2016

e. Sertifikat Tanah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin memiliki:

- 1) Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah Daerah
- 2) Luas Tanah : 3422 m²
- 3) Luas Bangunan : 1404 m²

f. Visi, Misi, dan Tujuan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin memiliki visi, misi, dan tujuan tertentu:

- 1) Visi adalah terwujudnya pendidikan yang Islami, bermutu, berdaya saing tinggi serta berakar di masyarakat.
- 2) Misi adalah menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang terpadu antara duniawi dan ukhrawi, menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang bermutu tinggi. menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang menekankan kepada ibadah, akhlakul karimah dan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris, menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat pelanggan, menyelenggarakan pendidikan, melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan manajemen modern dan dapat dipertanggungkan kepada publik.
- 3) Secara umum tujuan pendidikan SMP Islam Sabilal Muhtadin untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak, terampil,

berkepribadian dan mandiri, bertanggung jawab atas pengembangan umat dan bangsa

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin juga memiliki motto, yakni bertakwa, cerdas, bermutu, dan berkarakter. Bertakwa yang merupakan perwujudan spritual anak mengenai akhlakul karimah, cerdas adalah kemampuan anak dalam mengendalikan ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan negara, bermutu dengan mengutamakan kualitas yang berkomitmen kuat dan bertanggung jawab, berkarakter dengan tidak hanya mencerdaskan siswa dalam hal ilmu pengetahuan, tetapi juga berlandaskan akhlak.

g. Data Guru dan Karyawan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Guru merupakan komponen yang penting di dunia pendidikan, guru sosok teladan yang digugu dan ditiru yang merupakan orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar termasuk dalam menanamkan nilai-nilai yang baik.

TABEL 4.9 DATA GURU DAN KARYAWAN MENURUT PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian			
	Jumlah Guru Tetap	Jumlah Karyawan Tetap	Jumlah Guru Tidak Tetap	Jumlah Karyawan Tidak Tetap
S2	1	1	-	-
S1	17	1	7	-

D3	-	3	-	-
D2/D1/SLTA	1	5	1	-
Jumlah	19	10	8	-

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin Tahun 2016

TABEL 4.10 DATA GURU DAN KARYAWAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

No	Nama	L/P	Status Kepeg.	Jabatan
1	H. Selamat Hariadi, S.Pd.	L	GT	Kepala Sekolah
2	Mujiati, S.Pd.	P	GT	Guru Matematika
3	Rasyid Hakimi, S.Pd.	L	GT	Guru Bahasa Inggris
4	Hj. Rita Hayani, S.Pd.	P	GT	Guru IPS
5	Drs. Juhrian, M.Pd.	L	GT	Guru IPA
6	Padlina, S.Pd.	P	GT	Guru/Wakasek
7	Ida Agustini, S.Pd.	P	GT	Guru/Wakasek
8	Laily Agustini, S.Ag.	P	GT	Guru PAI & Al-Qur'an
9	Fauziah, S.Pd.	P	GT	Guru IPA
10	Yuliadi, S.Pd.	L	GT	Guru TIK
11	Risatul Umami, S.Pd.	P	GT	Guru/Wakasek
12	Mardalena, SE	P	GT	Guru IPS & Kesenian
13	Hj. Asmah, S.Pd.	P	GT	Guru B. Indonesia
14	Kisni, S.Pd.	P	GT	Guru Matematika
15	Pathul Jannah, S.Pd.I	P	GT	Guru PAI & Alquran
16	Suryadi MR, S.Pd.	L	GT	Guru BK/BP
17	Rufina Yuliana Mucodaser, S.Pd.	P	GT	Guru BK/BP
18	Hairul Amin, S.Pd.I	L	CGT	Guru B. Inggris
19	A. Salabi, S.Pd.I	L	GTT	Guru Tahfiz
20	Noorhikmah, S.Pd.	P	GTT	Guru B. Indonesia
21	Rusfi Hayani, S.Pd.	P	GTT	Guru IPA
22	Marliantina, S.Pd.	P	GTT	Guru Seni Budaya
23	Noor Jannah, S.Pd.	P	GTT	Guru PPKn
24	Wahyudi	L	GTT	Guru Tahfiz
25	Muhammad Budi, S.Pd.I	L	GTT	Guru Tahfiz
26	Ahmad Riyanto, S.Pd.	L	GTT	Guru Penjaskes

II.	TENAGA KEPENDIDIKAN			
1	Yudi Safarin, A.Md.	L	KT	Ka. Tata Usaha
2	Rahmat Hidayat, SE	L	KT	Bendahara BOS
3	Aidi Nerman	L	KT	Laboran Tik
4	Yulya Rizqiyani, SP.	P	KT	Laboran Ipa
5	Devi Kusumawardani, A.Md.	P	KHB	Pustakawati
6	Taufan Wahyudi, A.Md.	L	KHB	Petugas PTD
III.	TENAGA KEAMANAN & KEBERSIHAN			
1	Pahriadi	L	KHB	Satpam
2	Muhammad Noor	L	KHB	Satpam
3	Sapriansyah	L	KHB	Satpam
4	Saberi	L	KHB	Petugas Kebersihan
5	Rusdi	L	KHB	Petugas Kebersihan
	Laki-Laki	19		Guru Tetap
	Perempuan	18		Guru Tetap Bulanan
	Jumlah	37		Guru Honor Perjam

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin Tahun 2016

h. Data Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Peserta didik juga salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. Mereka adalah generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai yang mulia. Berikut adalah pemaparan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin:

1) Jumlah Peserta Didik

TABEL 4.11 DATA PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

NO	TINGKATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH RUANG
1	Kelas VII	38	31	69	3
2	Kelas VIII	49	39	88	4
3	Kelas IX	56	55	111	5
JUMLAH		143	125	268	12

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin Tahun 2016

2) Daya Tampung Sekolah / Penerimaan Siswa Baru

TABEL 4.12 DATA DAYA TAMPUNG SEKOLAH / PENERIMAAN SISWA BARU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Jumlah yang Tamat
1	Tahun 2009/2010	143 org	143 org
2	Tahun 2010/2011	128 org	128 org
3	Tahun 2011/2012	105 org	105 org
4	Tahun 2012/2013	100 org	100 org
5	Tahun 2013/2014	102 org	102 org
6	Tahun 2014/2015	107 org	107 org
7	Tahun 2015/2016	111 org	

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin Tahun 2016

i. Sarana dan Prasana Sekolah

Adapun fasilitas sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sabilal Muhtadin cukup memadai, dapat di lihat pada tabel berikut:

TABEL 4.13 FASILITAS SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

NO	JENIS	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kepala Sekolah / kantor	1	Baik
2	Ruang Kelas	12	Baik
3	Ruang UKS	1	Baik
4	Ruang Guru/ kantor	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Masjid Sabilal	1	Baik
7	Lapangan	1	Baik
8	MCK (WC dan Kamar Mandi)	4	Baik
9	Lab Bahasa	1	Baik
10	Lab Komputer	1	Baik
11	Lab IPA	1	Baik
12	Sanggar Pramuka	1	Baik
13	Kantin Kejujuran	1	Baik
14	Rumah Dinas Guru	1	Baik
15	Ruang TU	1	Baik
16	Ruang BK	1	Baik
17	Ruang Osis	1	Baik
18	Gudang	1	Baik
19	Ruang Sirkulasi	1	Baik
20	Tempat Parkir Guru	1	Baik
21	Tempat Parkir Sepeda Siswa	1	Baik

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin Tahun 2016

B. Paparan Data Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan data dan temuan-temuan di lapangan. Paparan data merupakan uraian sejumlah temuan data yang telah diperoleh melalui beberapa

teknik penggalan data, yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi. Fokus penelitian ini penanaman nilai-nilai tanggung jawab pada peserta didik. Fokus penelitian ini dipilih bersamaan dengan bagaimana sekolah menanamkan nilai-nilai tanggung jawab melalui pengenalan tentang nilai-nilai tanggung jawab, juga menemukan sebuah strategi, metode, dan tehnik menanamkan nilai-nilai tanggung jawab pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Serta sebagai upaya mencari solusi alternatif dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab pada peserta didik di sekolah masing-masing

1. Penanaman Nilai-nilai Tanggung Jawab di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin

Penanaman nilai-nilai tanggung jawab terhadap peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin sudah menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dengan baik dan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari sekolah-sekolah ini melalui beberapa tahapan seperti pengenalan, penerimaan dan peneguhan diri tentang nilai-nilai tanggung jawab. Strategi, metode, dan tehnik dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab.

a. Pengenalan Nilai- nilai Tanggung Jawab

Aspek yang digagaskan Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah untuk mengenalkan anak agar memiliki nilai-nilai tanggung jawab adalah tersedianya tulisan-tulisan yang dapat dilihat anak untuk memperkenalkan sekaligus

mengingatkan tentang peraturan sekolah, tentang visi dan misi sekolah, dan gambar-gambar lainnya yang didalam kalimatnya mengandung banyak makna termasuk makna untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab.

Pengenalan tentang nilai-nilai tanggung jawab, sudah dikenalkan sedari awal masuk sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah ini. Seperti yang di ungkapkan Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah:

“Karakter tanggung jawab ini selalu kami gaungkan dari awal MOS (Masa Orientasi Siswa) sampai ujian akhir sekolah berakhir kemudian sampai lulus. Dari awal sudah disampaikan karena kita sekolah Islam, dan sudah hal yang diketahui secara umum bahwasanya kita ini pada dasarnya adalah seorang pemimpin, dan setiap pemimpin baik pimpinan dalam sebuah kelompok ataupun pemimpin bagi diri sendiri meraka semua akan dimintai sebuah pertanggungjawaban, nah itu sudah ditanamkan sama anak-anak, Cuma kan nanti ketika diprosesnya ada yang bertanggung jawab ada yang belum, hal ini masih menjadi proses. Diharapkan ketika proses dikawal dengan baik maka selama proses dan hasilnya akan baik pula.”¹

b. Strategi, Metode, dan Tehnik Penanaman Nilai-nilai Tanggung Jawab

Strategi, metode, dan tehnik dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab terdiri dari:

1) Strategi Penanaman Nilai-nilai Tanggung Jawab

Strategi juga diperlukan dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin, yakni:

a) Melalui Kegiatan Intra Kulikuler

¹ Abdurrahman, Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 21 April 2016.

Strategi dalam menanamkan tanggung jawab, dapat dilihat dari kegiatan belajar di kelas. Secara keseluruhan, setiap guru dalam pelajaran umum seperti matematika, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, IPA, IPS, dll. Maupun pelajaran agama seperti PAI. Semuanya diharuskan untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang tanggung jawab. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin:

“Sesuai dengan yang dicanangkan pemerintah tentang 18 karakter, secara khusus di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah mengambil dua karakter yang akan ditanamkan dan diterapkan diantaranya adalah disiplin dan bertanggung jawab, yang memang kebetulan bersesuaian dengan tujuan dari sekolah ini yang kami janjikan kepada orang tua siswa adalah membentuk peserta didik agar mempunyai karakter disiplin dan karakter tanggung jawab yang terdapat dalam karakter kemandiriannya. Setelah dapat pengarahan dari pemerintah dengan karakter tadi, kemudian setelah dilakukan pelatihan, kemudian kita programkan kemudian kita memilih karakter mana yang akan diterapkan dan membuat definisi atau pengertiannya dengan bahasa yang bisa dengan mudah difahami anak.”²

Ketika pelajaran berlangsung, secara tidak langsung memberikan stimulasi tentang nilai-nilai karakter kepada anak.

“Di dalam proses kegiatan belajar mengajar, diberikan secara tersurat ataupun tersirat tentang nilai-nilai tanggung jawab, kemudian siswa selalu diingatkan tentang pentingnya memiliki nilai-nilai tanggung jawab baik terhadap tugas yang diberikan, ataupun terhadap sarana dan prasarana yang diberikan sekolah”.³

“Kemudian di kelas ada aktifitas pembukaan kelas setiap jam 07.30 anak-anak sudah masuk kelas kemudian muraja’ah, solat dhuha, kemudian setelah ini wali kelas ada pengantar pagi untuk menyampaikan sisipan-sisipan mengenai tanggung jawab dan karakter-karakter lain secara bergantian, kemudian akan disampaikan

² Abdurrahman, Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 21 April 2016.

³ Saidi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27 April 2016

catatan-catatan tentang berbagai karakter tadi, apabila misalkan ada anak yang minggu ini mengalami penurunan dalam hal disiplin ataupun tanggung jawab maka akan disampaikan, jadi diingatkan dan disisipkan terus oleh wali kelas, untuk diperbaiki bersama apa masalahnya.”

Kemudian pada sore hari saat jam pelajaran berakhir, pada saat penutupan kelas, anak-anak membaca surah kemudian diingatkan oleh wali kelas misalnya”hari ini alhamdulillah tanggung jawab anak-anak putri untuk merapikan meja makan sudah baik, semoga nanti akan lebih baik dan dapat ditingkatkan. Jadi pagi ditanamkan dengan penanaman tanggung jawab, ketika belajar juga diingatkan tentang tanggung jawab sesuai dengan RPP, kemudian sore hari ditutup lagi dengan evaluasi tentang tanggung jawab mereka. Jadi selalu diingatkan.”⁴

Indikator tanggung jawab di dalam muatan KTSP adalah: menyelesaikan tugas yang diberikan dengan standar yang terbaik dan berani mengakui kesalahan yang dibuat dalam menyelesaikan tugas tersebut, berani menanggung resiko atas apa yang diperbuat.

Di dalam kelas pun juga akan diingatkan kembali tentang tanggung jawab mereka, misalkan setelah melakukan satu kegiatan, maka guru akan menanyakan tentang kesungguhan dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

“Setiap hari setelah selesai shalat dhuha, anak-anak ditanya terus kelengkapan solatnya saat di rumah, tilawahnya, belajarnya, dll. ya, tetapi diawali dengan mencek kegiatan mereka selama di rumah (di luar pengawasan sekolah)”.⁵

Selain wawancara penulis juga melakukan pengamatan secara langsung pada proses kegiatan belajar mengajar PAI dan keseharian peserta didik. Penulis

⁴ Abdurrahman, Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 21 April 2016.

⁵ Saidi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27 April 2016

mengamati dengan seksama bagaimana guru menanamkan tentang nilai-nilai tanggung jawab:

- (1) Sebelum memulai pelajaran, siswa diingatkan untuk memulai pelajaran dengan berdoa, kemudian melakukan *review* apakah ada tugas yang diberikan atau tidak.
- (2) Guru melakukan observasi, apakah ada peserta didik yang belum rapi, belum memakai atribut sekolah, ataupun ada peserta didik yang belum masuk kelas.
- (3) Guru selalu memotivasi peserta didik.

*“ Guru akan selalu menjadi motivator atau pembimbing bagi anak-anak”.*⁶

- (4) Peserta didik mengikuti pelajaran dengan senang hati dan apabila diberikan tugas mereka akan berusaha keras dan sepenuh hati mengerjakannya.

*“Apabila ada tugas yang diberikan walaupun sulit dan banyak saya ikhlas menerimanya karena itu bagian dari belajar.”*⁷

Seperti juga yang bapak Saidi katakan:

*“Mereka terus berusaha agar menjadi orang yang bertanggung jawab”.*⁸

b) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan/ program-program yang digagaskan Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah untuk menstimulasi anak agar memiliki nilai-nilai tanggung

⁶ Saidi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27April 2016

⁷ Najwa Nadira, Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27April 2016

⁸ Saidi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27April 2016

jawab. Kegiatan-kegiatan khusus yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin diantaranya adalah sebagai berikut:

(1) Infak Teman Asuh

Setiap jumat siswa dibiasakan untuk berinfaq secara suka rela. Dana infak yang terkumpul akan digunakan untuk kegiatan teman asuh, yaitu pemberian bantuan atau bingkisan kepada teman sekolah yang tidak mampu khususnya bagi siswa yang tidak mampu di sekolah lain. Siswa juga dianjurkan untuk selalu berinfaq setiap harinya

(2) Infak Latihan Qurban

Setian hari senin, siswa dibiasakan untuk berinfaq secara suka rela. Dana infak yang terkumpul digunakan untuk praktek latihan qurban pada bulan haji sebagai bagian dari kegiatan manasik haji. Siswa juga dianjurkan untuk selalu berinfaq setiap harinya

(3) Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial adalah kegiatan yang rutin dilakukan menjelang bulan suci Ramadhan setiap tahunnya. Kegiatan ini berupa mengumpulkan sembako untuk dibagikan kemasyarakat sekitar yang kurang mampu. Kegiatan bakti sosial juga dilaksanakan pada momen-momen tertentu dalam aksi sosial.

(4) Open House

Open house merupakan agenda rutin sekolah, dimana dalam acara tersebut orang tuadapat mengunjungi sekolah untuk melihat ruang kelas dan fasilitas sekolah yang ada. Open house juga sapat dihadiri kalangan umum.

(5) Partisipasi Orang Tua

Dalam rangka menunjang suksesnya seluruh kegiatan sekolah, maka sekolah membuka kesempatan seluas-luasnya bagi orang tua untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk partisipasi tidak terbatas, baik tenaga, pikiran, maupun dana bagi kelancaran kegiatan sekolah sepanjang tidak bertentangan dengan aturan sekolah yang ada. Bagi orang tua yang ingin berpartisipasi dalam hal ini bisa langsung menghubungi kepala sekolah pada jenjang masing-masing.

(6) Mablit

Mablit (malam bina iman dan takwa) adalah sarana pembinaan ruhiyah dan ibadah siswa yang diperuntukkan bagi siswa sejak jenjang SD kelas 4 ke atas. Mablit dilaksanakan pada hari jumat malam sabtu, dan merupakan agenda bulanan. Pelaksanaan mablit ini dipisah antara laki-laki dan perempuan dalam waktu berbeda.

Kegiatan biasanya dilakukan dalam bentuk solat berjamaah, makan bersama, muhasabah, taujih, solat malam/tahajud, dan diakhiri dengan olahraga bersama.

(1) Puasa Sunah

Puasa sunah adalah sebuah program dalam rangka membiasakan anak untuk berpuasa dan melatih kesabaran sehingga menumbuhkan solidaritas sosial yang tinggi. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali baik di hari senin atau pun kamis, untuk siswa mulai jenjang SD kelas 4 kelas. Kegiatan ini biasanya diakhiri dengan buka puasa bersama dan solat berjamaah.

“Program lain yang juga mengingatkan tentang tanggung jawab adalah misalkan tahajud call, tahajud call yang dilaksanakan pada malam senin dan malam kamis dimulai pada jam 4 pagi. Diawali dengan wali kelas bertanggung jawab

menghubungi lima orang siswa pertama kemudian lima orang tadi menghubungi lima orang berikutnya, dan seterusnya. Pada saat lima orang terakhir harus ada laporan kepada wali kelas. Apabila ada anak yang tidak dapat dihubungi artinya ada yang tidak memiliki tanggung jawab, nanti wali kelas akan mengevaluasi. Dari hal ini lah anak-anak diajarkan untuk bertanggung jawab menghubungi temannya. Jadi dari pagi, siang, sore, bahkan malam selalu ditanamkan dan diingatkan tentang tanggung jawab.”⁹

- c) Strategi lain dengan menugaskan siswa untuk mencatat apa saja yang telah dilakukannya di sekolah, apa saja prestasi yang dibuatnya dan kesalahan/kegagalan apa yang dilakukannya. Dengan melakukan hal ini, diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Catatan ini nantinya akan dikomentari/diberi umpan balik oleh guru. Guru juga bisa memberikan *goal setting* pada para siswa.

Buku penghubung adalah sarana komunikasi efektif yang harapannya dijadikan oleh orang tua sebagai alat kontrol kepada anak selama yang bersangkutan sekolah di SMPIT. Buku ini wajib diisi oleh orang tua setiap harinya dengan memberikan keterangan yang benar dibuktikan dengan tanda tangan. Buku penghubung tetap diisi walaupun dalam hari libur. Apabila kemudian hari terbukti dipalsukan, maka pihak sekolah tidak bertanggung jawab atas buku penghubung dan berhak memberikan sanksi kepada yang bersangkutan.

⁹ Abdurrahman, Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 21 April 2016.

Aktifitas sekolah:

TABEL 4.14 DAFTAR AKTIVITAS DI SEKOLAH SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMPIT) UKHUWAH BANJARMASIN

No.	BERAKHLAK	Pekan 1, 2, 3, 4 Bulan....				
		Sen	Sel	Rab	Kam	Jum
1	Shalat Zuhur berjamaah dan tepat waktu					
2	Shalat Ashar berjamaah dan tepat waktu					
3	Shalat Dhuha					
4	Menutup aurat sesuai syar'i					
5	Patuh dan santun terhadap guru					
6	Berperilaku sopan terhadap semua orang					
7	Melaksanakan adab makan					
8	Berinfag (miniman 2 kali sepekan)					
					Total	

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin Tahun 2016

No.	BERPRESTASI	Pekan 1, 2, 3, 4 Bulan....				
		Sen	Sel	Rab	Kam	Jum
1	Datang ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu					
2	Menghapal juz 30 dan atau juz 1					
3	Aktif mengikuti pelajaran					
4	Konsentrasi belajar					
					Total	

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin Tahun 2016

No.	MANDIRI	Pekan 1, 2, 3, 4 Bulan....				
		Sen	Sel	Rab	Kam	Jum
1	Berbicara dengan baik dan santun					
2	Menyelesaikan tugas sesuai waktunya					
3	Berpakaian lengkap dan bersih					
4	Berpartisipasi dalam menciptakan kebersihan dan ketertiban					

5	Perlengkapan belajar lengkap					
						Total
Presensi (S-I-A)						
Keterlambatan						
Paraf guru						

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin Tahun 2016

2) Metode Penanaman Nilai-nilai Tanggung Jawab

Penanaman Tanggung jawab di di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin ini dalam menerapkan metode tentu melibatkan berbagai pihak, yaitu pihak Kepala Sekolah, seluruh dewan guru, dan juga karyawan. Dan metode Penanaman Tanggung jawab ini tidak hanya difokuskan kepada peserta didik saja tetapi juga kepada pihak-pihak yang terlibat tersebut. Adapun metode yang digunakan disini adalah

a) Peneladanan

Keteladanan atau contoh yang dapat digugu dan ditiru oleh peserta didik selama mereka berada di lingkungan sekolah selalu diperlihatkan, keteladanan yang diberikan oleh orang-orang yang bertanggung jawab terhadap penanaman nilai-nilai tanggung jawab melalui perbuatan-perbuatan yang baik yang mengacu pada indikator-indikator bahwa pihak-pihak yang terlibat di sekolah memiliki perbuatan yang mencerminkan mereka memiliki nilai-nilai tanggung jawab, peserta didik pun mendapatkan pencerahan dan contoh yang nyata dalam keseharian Kepala Sekolah, seluruh dewan guru, bahkan karyawan.

Seperti yang diungkapkan Kepala Sekolah bahwa:

*“ Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah ini tidak hanya menekankan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) saja yang harus memiliki pengetahuan dan perilaku yang Islami, namun seluruh dewan guru juga harus memiliki pengetahuan dan perilaku yang Islami. Semua guru disini pada dasarnya adalah guru PAI, sehingga anak-anak kami dapat melihat dan merasakan sendiri secara langsung bahwa guru-guru mereka semua dapat menjadi teladan yang baik bagi mereka”.*¹⁰

Demikian juga, Bapa Saidi yang notabene adalah guru PAI, beliau membenarkan perkataan Kepala Sekolah, beliau mengemukakan:

*“Semua pihak guru, karyawan, siswa, dan orang tua bersinergi dan bekerja sama dalam menanamkan nilai tanggung jawab. Dimulai dari guru sendiri”*¹¹

b) Pembiasaan

Tidak hanya diberikan keteladanan tentang bagaimana berakhlak yang baik yang memiliki nilai-nilai tanggung jawab tetapi peserta didik juga diberikan stimulasi dengan membiasakan peserta didik dengan aktifitas-aktifitas dan fasilitas yang dapat menunjang peserta didik agar terbiasa bersikap tanggung jawab dimanapun. Setelah dibiasakan, peserta didik juga dibiasakan untuk menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Seperti yang diungkapkan Kepala Sekolah bahwa:

“Kami membiasakan anak untuk memiliki sikap yang bertanggung jawab misalkan ada anak yang meminjam suatu barang, maka guru akan memberikan arahan untuk mengembalikannya tepat waktu agar anak memahami dan membiasakan bahwa barang yang dipinjam harus dikembalikan dan itulah sikap yang meacu pada nilai-nilai tanggung jawab, kemudian jika anak melakukannya dengan benar, maka guru akan mengapresiasi anak dengan mengatakan terimakasih

¹⁰ Abdurrahman, Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 21 April 2016.

¹¹ Saidi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27 April 2016

*sudah mengembalikan tepat waktu. Itu adalah secara verbal. Secara perbuatan, untuk membiasakan mereka dengan cara menggubah sebuah lagu yang mereka suka dengan memasukkan kata-kata dengan bagaimana menjadi murid yang bertanggung jawab kemudian lagu tersebut akan diputar di semua kelas pada jam istirahat, sehingga mereka terbiasa mendengar tentang tanggung jawab.*¹²

*“Yang lain juga disisipkan melalui modifikasi lagu, jadi lagu yang disukai anak-anak, anak-anak sendiri yang menyanyi dengan mengubah lirik lagu misalnya dengan menyisipkan indikator tanggung jawab seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, itu dirunutkan kemudian diubah menjadi lagu kemudian direkamkan, nanti setelah istirahat lagunya akan diputar di semua kelas. Dari yang sisi lain, diatur pada saat upacara, upacara kan pembinanya ganti-ganti dengan tema telah ditentukan, misalnya hari ini senin tanggal 21 April, maka temanya tentang tanggung jawab perempuan. Jadi dikepung dari berbagai sisi, tidak hanya penyampaian atau sosialisasi”*¹³

Bapa Saidi juga menerapkannya ketika pembelajaran PAI berlangsung, beliau mengatakan:

*“Siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya, memakai dengan lengkap atribut pakaian sekolah, dan bertanggung jawab terhadap perlengkapan belajar”.*¹⁴

Pembiasaan tentang nilai-nilai tanggung jawab dapat dilihat dari peserta didik berusaha untuk mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku berlaku di sekolah juga selama kegiatan belajar mengajar.

Seperti yang penulis temukan dalam beberapa wawancara dengan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin, mereka rata-rata mengatakan akan berusaha mentaati tata tertib dan aturan di sekolah, walaupun

¹² Abdurrahman, Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 21 April 2016

¹³ Abdurrahman, Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 21 April 2016

¹⁴ Saidi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27 April 2016

misalkan tidak ada seorang pun yang melihat secara langsung pelanggaran yang dilakukan, mereka akan segera memberitahukan kalau ada diantara mereka yang menyalahi aturan, berikut wawancaranya:

“Saya akan tetap memberitahu guru, walaupun nanti akan dihukum karena melanggar aturan”¹⁵

“Saya akan berusaha untuk tidak melanggar tata tertib”¹⁶

“Apabila saya melanggar, saya akan langsung memberitahu guru kalau saya telah melanggar tata tertib”¹⁷

“Sebenarnya ragu-ragu untuk beritahu atau tidak apabila saya melanggar tata tertib, tetapi mungkin saya akan tetap memberitahu.”¹⁸

Berikut ini adalah tata tertib peserta didik secara umum Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin, baik yakni:

- (1) Siswa menjaga kebersihan dan ketertiban sekolah.
- (2) Siswa mengamalkan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) kepada semua guru, karyawan sekolah, dan sesama siswa.
- (3) Siswa mengenakan seragam sekolah sebagaimana yang telah ditentukan oleh sekolah.

¹⁵ Lysandra Zayeda, Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27April 2016

¹⁶ Dhiya Qistina Adani, Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27April 2016

¹⁷ Adib Naufal Ngebito, Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27April 2016

¹⁸ Muhammad Yasir Sam'ani, Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27April 2016

- (4) Siswa menjadi anggota OSIS dan bersedia diangkat menjadi pengurus OSIS.
- (5) Siswa menjaga seluruh fasilitas sekolah.
- (6) Siswa menjaga nama baik sekolah di dalam dan di luar lingkungan sekolah.
- (7) Siswa tidak membawa kendaraan bermotor ke sekolah.
- (8) Siswa tidak membawa handphone ke sekolah.
- (9) Siswa tidak membawa dan mengkonsumsi rokok, obat-obat terlarang, minuman keras, atau barang-barang lain yang dilarang sya'riat.
- (10) Siswa memiliki identitas sekolah (kartu pelajar) Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah
- (11) Aksesoris yang boleh dikenakan adalah:
 - (a) Jam tangan untuk putra.
 - (b) Jam tangan dan giwang untuk putri.

Periizinan

- (1) Izin tidak mengikuti proses belajar di sekolah diberikan kepada:
 - (a) Siswa sakit keras atau sakit yang memerlukan perawatan khusus.
 - (b) Orang tua, kakek nenek, saudara kandung atau saudara kandung orang tua meninggal dunia.
 - (c) Orang tua atau saudara kandung wisuda, menerima anugerah prestasi atau menunaikan ibadah haji.
 - (d) Siswa menunaikan iabdah haji. Jika hendak umroh akan dipertimbangkan dan sesuai dengan jadwal program belajar.

- (e) Orang tua, Kakek, Nenek, Saudara Kandung, Saudara Orang Tua sakit berat, izin khusus diberikan kepada Kepala Sekolah.
- (f) Siswa mengikuti kegiatan keluar atas nama sekolah.
- (2) Pengaturan izin dilakukan sebagai berikut:
 - (a) Izin karena sakit (point 1) harus ada keterangan dokter
 - (b) Izin (point 2) akan diberikan oleh sekolah melalui wali kelas jika siswa yang bersangkutan dijemput langsung oleh orang tua atau wali.
 - (c) Pengajuan izin untuk point 3 dan 4 oleh orang tua/ wali siswa yang bersangkutan secara tertulis selambat-lambatnya 7 hari sebelumnya.
 - (d) Pengajuan izin untuk point 5 siswa yang bersangkutan mengambil blangko izin keluar dan ditanda tangani ustadz/ ustadzah penanggung jawab kemudian diserahkan ke guru piket.
- (3) Siswa yang melebihi batas waktu izin yang telah diberikan, maka yang bersangkutan menghadapi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk meminta izin masuk kelas.
- (4) Jika siswa datang terlambat, terlebih dahulu melapor pada guru piket, kemudian mengambil surat izin masuk guru piket dan diserahkan pada guru bidang studi.
- (5) Untuk mendapat surat izin masuk kelas siswa yang bersangkutan endapat perlakuan khusus dari petugas.
- (6) Izin keluar yang diberikan apabila digunakan untuk hal-hal yang tidak benar, maka yang bersangkutan akan mendapat sanksi sesuai ketentuan.

Adapun bentuk-bentuk pelanggaran di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT)

Ukhuwah Banjarmasin, ada 4 tingkat pelanggaran, yakni:

Pelanggaran Tingkat I

- (1) Terlambat datang ke tempat solat pada saat solat wajib akan dimulai
- (2) Makan dan minum tidak pada ruang dan waktu yang telah ditetapkan.
- (3) Mengenakan seragam sekolah, pakaian atau aksesoris yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah
- (4) Berpenampilan tidak rapi
- (5) Membuang sampah disembarang tempat
- (6) Berteriak-teriak di dalam dan di luar kelas
- (7) Tidak menjaga kebersihan toilet.
- (8) Rambut panjang melebihi kerah baju
- (9) Tidak rapi dalam berjilbab.
- (10) Meletakkan peralatan sekolah dan mukenah tidak pada tempatnya
- (11) Berlari-lari di koridor.
- (12) Makan atau minum berdiri
- (13) Makan atau minum dengan tangan kiri

Pelanggaran Tingkat II

- (1) Siswa melakukan empat kali pelanggaran ringan selama satu bulan.
- (2) Terlambat datang di kelas pada jam pelajaran sekolah.
- (3) Membuat keributan atau kegaduhan di kelas, perpustakaan, dan tempat solat sehingga mengganggu suasana belajar atau kekhusuan ibadah

- (4) Tidak mengikuti solat berjamaah di tempat solat
- (5) Meletakkan Al Qur'an tidak pada tempatnya
- (6) Menyontek ketika ulangan
- (7) Menempelkan atau menuliskan sesuatu tidak pada tempatnya
- (8) Menggunakan fasilitas sekolah tidak pada waktunya atau tanpa izin penanggung jawab, misalnya penggunaan laboratorium, perpustakaan atau lapangan olahraga.
- (9) Menggunakan barang-barang bukan milik sendiri tanpa seizin pemiliknya.

Pelanggaran Tingkat III

- (1) Siswa melakukan pelanggaran lima kali dalam satu semester.
- (2) Vandalisme, yakni mengotori atau merusak peralatan dan gedung-gedung di lingkungan sekolah secara sengaja atau direncanakan, saling memukul dan saling menyakiti.
- (3) Membuat keonaran di dalam atau di luar sekolah.
- (4) Tidak mengikuti upacara tanpa alasan yang dibenarkan sekolah.
- (5) Meninggalkan kelas atau sekolah tanpa izin.
- (6) Membawa dan menyimpan alat-alat yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- (7) Melompati pagar atau bangunan pembatas lain di sekolah.
- (8) Mengajak orang lain tanpa identitas yang jelas dan tanpa mendapat persetujuan dari kepala sekolah ke lingkungan sekolah.
- (9) Mengadakan kegiatan dengan orang luar di lingkungan sekolah tanpa izin.

- (10) Berdua-duaan bukan dengan muhrimnya, baik di dalam ataupun di luar lingkungan sekolah.
- (11) Mengganggu dan mengancam baik lisan ataupun secara tertulis pada sesama teman, guru, karyawan, dan pimpinan sekolah, dan pimpinan sekolah di lingkungan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin.

Pelanggaran Tingkat IV

- (1) Siswa melakukan pelanggaran berat sebanyak tiga kali dalam satu semester.
- (2) Memfitnah atau menghasut seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan kegiatan yang tidak terpuji.
- (3) Menghina atau merendahkan martabat sesama teman, guru, dan karyawan atau pimpinan sekolah di hadapan satu atau beberapa orang dalam lingkungan sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah.
- (4) Menyebarkan ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan kaidah agama Islam.
- (5) Membawa atau mengonsumsi barang-barang terlarang, misalnya rokok, obat-obatan terlarang, photo, gambar, buku-buku atau rekaman-rekaman pornografi dan senjata tajam.
- (6) Membawa HP dan peralatan elektronik yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar.
- (7) Mencuri atau mengambil barang milik orang lain.
- (8) Berjudi, mabuk-mabukkan serta melakukan pelecehan seksual dimanapun.
- (9) Melakukan tindakan kriminal lain.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin:

“Ciri-ciri anak disiplin untuk peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah adalah begini dan begini, begitupun dengan karakter tanggung jawab, ada beberapa ciri sehingga anak tersebut bisa dikatakan bertanggung jawab, jika salah satunya sudah dilakukan maka dikatakan anak tersebut memiliki tanggung jawab, jadi scope nya itu kita konkritkan walaupun hanya skala kecil yang bagi orang dewasa belum termasuk tanggung jawab, namun ketika salah satu ciri saja sudah dapat diukur dan dilakukan maka menurut kami sudah termasuk tanggung jawab contohnya anak mengambil barang di kelas, kemudian dia mengembalikan ke tempat semula, maka dikatakan anak tersebut memiliki karakter tanggung jawab.”

“Ada beberapa karakter disini yakni disiplin ada beberapa indikatornya. Pensosialisasian terhadap anak pun beragam, tidak hanya kita rumuskan berupa rumusan indikator tentang karakter anak yang bertanggungjawab tadi, dengan indikator-indikator tadi kita susun kemudian disampaikan ke wali kelas masing-masing. Kemudian wali kelas menuliskan di kelas atau kita print dan cetakkan dan disampaikan dengan detail tentang apa saja kriteria anak yang memiliki indikator tanggung jawab. Kemudian kita mengepung mereka dari berbagai sisi, dari bahasa karakter misalnya ada beberapa anak yang seperti misalkan ada anak yang meminjam barang tadi kemudian mengembalikan ke tempatnya. Maka guru dianjurkan untuk mengapresiasi secara verbal, ada ucapan dari guru dengan cara mengatakan “terimakasih telah mengembalikan ketempatnya, Ibu/Bapak senang, tanggung jawab yang sangat baik dari pian”¹⁹”

Pembiasaan untuk bertanggung jawab juga dapat dilihat dengan adanya buku penghubung Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin. Kemudian selain buku penghubung, wali kelas dan orang tua juga berkomunikasi, seperti yang di ungkapkan Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah:

“Kami dari awal membangun komitmen sama orang tua dengan perjanjian di atas matrai, salah satu tanggung jawab orang tua adalah menghadiri forum silaturahmi orang tua dan guru (FSOG), karena kita memandang ini sangat penting dilakukan karena menjadi sarana atau jembatan penghubung antara kelas dan rumah berupa perkembangan anak di kelas dan orang tua juga menyampaikan

¹⁹ Abdurrahman, Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 21 April 2016.

perkembangan anak di rumah. Ketika orang tua tidak hadir, maka terputuslah tanggung jawab orang tua”.

Demikian juga ketika penulis melakukan wawancara dengan guru PAI, Bapa Saidi, beliau mengemukakan:

*“Komonikasi antar siswa, orang tua dan wali kelas pada grup BBM/WA/Line, dll”.*²⁰

c) Hadiah dan hukuman

*“Kemudian anak diberikan reward atau penghargaan apabila ada anak-anak yang melakukan hal yang baik misalkan kemarin ketika setelah ujian nasional kelas dalam keadaan bersih, wali kelas memberikan reward berupa minuman untuk anak-anak. Walaupun hal kecil, namun membuat mereka terpacu dalam melakukan kebaikan sehingga terlatih untuk bertanggung jawab dan anak merasa dihargai terhadap apa yang mereka lakukakan”*²¹

*“Apabila belum muncul karakter tanggung jawab dari anak, kata belum itu relatif dan bagi saya bermakna “akan” artinya “belum” bukan berarti “tidak”. Konsekuensi-konsekuensi dari aturan menurut kami tidak menghukum, ternyata menghukum. dan sanksi yang kita berikan misalkan dari segi ada siswa yang datang terlambat, maka akan dihukum menulis semua surah yang ada di Al Qur’an. Memang dari segi penulisan si anak akan lebih bagus tetapi dari apakah menyelesaikan masalah. Belum tentu. Maka akan kita telaah dulu, apa kesalahan yang dilakukannya, kenapa dia melakukan kesalahan, apa dia sadar atau tidak atas kesalahannya kemudian semua akan kita bicarakan, dan coba untuk perbaiki dan solusi apa nantinya.”*²²

Adapun sanksi-sanksi yang dikenakan adalah sebagai berikut:

Sanksi Pelanggaran Tingkat I

²⁰ Saidi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27 April 2016

²¹ Abdurrahman, Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 21 April 2016

²² Abdurrahman, Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 21 April 2016.

- (1) Membuat tulisan dalam bentuk puisi, cerpen, esai, karikatur, atau opini minimal satu halaman.
- (2) Membuat surat permohonan maaf yang diketahui orang tua wali dan diserahkan ke wali kelas.
- (3) Siswa dikenakan kerja bakti

Sanksi Pelanggaran Tingkat II

- (1) Menghapal ayat-ayat Al Qur'an dan terjemahannya yang ditentukan oleh guru/wali kelas.
- (2) Menghapal satu hadits dan terjemahannya yang ditentukan oleh guru atau wali kelas.
- (3) Membuat karangan bebas dalam bahasa Inggris atau bahasa Arab minimal satu murid.
- (4) Siswa diberi satu peringatan dari sekolah yang ditujukan kepada pihak orang tua/wali murid.

Sanksi Pelanggaran Tingkat III

- (1) Mendapatkan peringatan di sekolah berupa surat peringatan dan sidang tertutup yang dipimpin oleh kepala sekolah.
- (2) Membuat surat perjanjian yang telah ditetapkan pihak sekolah rangkap tiga, yang akan ditujukan kepada pihak orang tua/ wali murid.
- (3) Pelanggaran berat yang dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester maka siswa mendapat skorsing dari sekolah, berupa pengembalian sementara kepada

ditujukan kepada pihak orang tua/ wali murid. Waktu skorsing ditentukan oleh sekolah.

Sanksi Pelanggaran Tingkat IV

- (1) Siswa disidang di sekolah dihadapan kepala sekolah dan dewan guru.
- (2) Siswa dikeluarkan dari sekolah atau dikembalikan pada orang tuanya serta dilarang keras menggunakan fasilitas atau atribut sekolah.

3) Teknik Penanaman Nilai-nilai Tanggung Jawab

Ada beberapa tehnik yang dapat digunakan untuk menanamkan tanggung jawab, tehnik sendiri tidak mesti didapat secara tertulis, namun dapat dikembangkan sendiri baik oleh guru ataupun dari pihak-pihak yang terlibat di sekolah.

Tehnik yang dilakukan guna menanamkan nilai-nilai tanggung jawab di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah dapat dijabarkan sebagai berikut melalui budaya Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin:

a) Panggilan

- (1) Seluruh guru dan karyawan di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin dipanggil dengan sebutan ustadz dan ustadzah, untuk PAUD panggilan Ibu dan Bapak.
- (2) Kakak kelas terhadap adik kelasnya dengan sebutan De?/ Adik dan Adik terhadap kakak kelasnya dengan sebutan kakak.
- (3) Terhadap teman sebayanya dengan panggilan nama yang baik, bukan gelar-gelar yang buruk.

(4) Guru terhadap siswa dengan menambah sebutan Kakak, Abang, Mas, Aa, Tete, Uni, Uda, Nak Atau Mba sebelum namanya.

b) Tilawah atau Murajaah

Guru dan siswa dibiasakan untuk senantiasa melakukan tilawah/ muraja'ah pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai

c) Solat Dhuha

Semua warga sekolah sangat dianjurkan untuk senantiasa melakukan solat dhuha dengan waktu yang fleksibel dan tetap dalam pengawasan guru.

d) Salam dan Cium Tangan

Di lingkungan sekolah dibiasakan untuk selalu mengucapkan salam jika bertemu dengan teman atau ustadz/ ustadzah, bapak, ibu guru, masuk ruangan. Selain itu siswa dibiasakan untuk mencium tangan ustadz/ ustadzah bapak, ibu guru.

e) Berjabat Tangan/ bersalaman

Berjabat tangan atau bersalaman hanya diperbolehkan kepada teman sebaya dan sejenis baik untuk guru atau pun siswa.

Sejak kelas 3 SD, siswa tidak diperbolehkan berjabat tangan dengan lawan jenis atau dengan gurunya.

f) Makan dan Minum

Kegiatan makan dan minum di sekolah dibiasakan dengan adab makan dan minum yang Islami.

Kegiatan makan dan minum bersama merupakan kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin yang diharapkan

bisa menanamkan adab makan dan kebersamaan serta rasa syukur atas nikmat Allah SWT.

g) Kebersihan dan Kerapian

Kebersihan dan kerapian adalah budaya yang ditanamkan kepada siswa sejak dini.

Siswa dibiasakan menjaga kebersihan diri dan lingkungannya, dan membuang sampah pada tempatnya.

Siswa juga dibiasakan menggunakan peralatan dengan baik, tidak menginjak bagian belakang sepatu dan meletakkannya dengan rapi di tempat yang ditentukan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab Di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin

Setelah dijabarkan beberapa hal tentang penanaman nilai-nilai tanggung jawab, tentunya ada beberapa faktor baik pendukung ataupun penghambat dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab.

a. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah

1) Bimbingan dan motivasi

Bimbingan dan motivasi dari pendidik baik Kepala Sekolah, Guru-guru, bahkan karyawan, serta semua pihak yang bertanggung jawab dalam mendidik peserta didik. Tanpa bimbingan dan motivasi dari mereka maka peserta didik akan

kehilangan arah dan tujuan. Mereka akan bebas melakukan apa saja tanpa tahu rambu-rambu.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor yang menentukan dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab. Lingkungan yang kondusif dan aman akan menghindarkan pengaruh yang tidak baik.

“ Faktor yang mempengaruhi anak dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab adalah lingkungan. Apabila di sekolah adalah lingkungan sekolah yakni guru-guru, apabila di rumah, berarti lingkungan rumah yakni orang tua, figur orang tua sangat mempengaruhi anak-anaknya, apabila di kelas yang memegang figur kunci adalah wali kelas. Apabila ada anak yang melihat gurunya memperlihatkan sikap yang tidak bertanggung jawab maka akan ada pemikiran anak-anak bahwa gurunya saja tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus hati-hati karena anak melihat sosok yang bisa dijadikan teladan ada pada guru-guru. Kepada semua guru disini, baik guru lama ataupun guru baru ada beberapa bagian yang harus dipenuhi bahwa semua guru memahami, meyakini, dan menyadari bahwa semua guru adalah guru PAI walaupun bukan mengajar bidang study PAI seperti matematika, bahasa Indonesia karena diharapkan ketika anak bertanya tentang agama maka dengan mudah semua guru dapat menjawab, tanpa melihat latar belakang mengajar mereka apa. Dan semua guru adalah guru BK, artinya apabila dia mengajar di kelas kemudian ada anak yang mengalami konflik antar sesama teman, maka guru tersebut dapat mengatasi sendiri dalam ruang lingkup itu saja. Jadi tanggung jawab guru disini banyak, sebagai guru PAI dan guru BK artinya dia mampu menjadi solusi untuk anak-anak dan dapat memberikan feedback secara langsung dimanapun dia hadir, selain guru mata pelajaran masing-masing artinya selain profesional dengan bidang masing-masing, mereka juga guru berperan. Apabila semua dipegang teguh dengan baik maka tanggung jawab itu akan menular pada anak-anak karena kami meyakini kita bisa memberi manakala kita memiliki. Misalnya kita ingin anak-anak kita rapi, tetapi guru parkir kendaraannya tidak rapi, dari hal tersebut tidak mungkin anak menjadi pribadi yan rapi sedangkan contohnya tidak ada. Hal tersebut terlihat sederhana saja seperti itu, namun hal tersebut yang biasanya diukur anak-anak. “²³

²³ Abdurrahman, Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 21 April 2016.

3) Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang memadai merupakan salah satu pendukung dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab karena dapat menstimulasi anak untuk lebih bertanggung jawab terhadap apa yang difasilitasi sekolah untuk peserta didik.

“Ya, sarana dan prasarana sangat menunjang dan membantu dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab.”²⁴

b. Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah

Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab adalah sebagai berikut:

1) Konsistensi

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah:

“Konsistensi, itu saja yang menjadi kendala karena kita meminta tidak hanya guru saja tetapi orang tua juga demikian, makanya kita harus banyak melihat bahwa membentuk karakter anak ini adalah bagian dari proses. Terkadang kita ataupun orang tua diuji tidak sabar, sehingga muncul sikap-sikap yang dapat melemahkan anak. Padahal anak dalam proses belajarnya. Ketika dia belum berhasil berarti usaha kita kurang. Apabila anak tersebut mampu, berarti anak tersebut sudah memiliki karakter tanggung jawab. Tidak perlu mengatakan hal-hal yang dapat melemahkan anak. Harus ada komitmen dan komonikasinya dibangun lagi kepada anak. Kita memberikan solusi bukan hanya sanksi.”²⁵

²⁴ Saidi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27 April 2016

²⁵ Abdurrahman, Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 21 April 2016.

Bapa Saidi juga membenarkan pernyataan dari Kepala Sekolah, bahwa beliau setuju kurangnya konsistensi atau tidak istiqomah dapat menghambat penanaman nilai-nilai tanggung jawab:

*“Terkadang tidak istiqomah dalam penerapan”.*²⁶

2) Orang tua

Sebagai orang tua terkadang tidak ingin anak menderita bila kita memberi cara pemecahan terhadap kesalahan yang dibuat oleh anak. Tetapi, apabila orang tua melindungi anak dari konsekuensi yang akan diperolehnya maka sama dengan menyuruh anak untuk melakukan kesalahan yang lebih besar. Tujuan sebagai orang tua adalah mengajarkan kepada anak untuk menjadi anak yang bertanggung jawab. Ketika anak membuat kesalahan, biarkan anak untuk belajar menjadi bertanggung jawab terhadap perilaku dan kesalahannya. Semestinya beri mereka kepercayaan, kemudian tekankan, apabila diberi kepercayaan, maka seluruh konsekuensi akan ditanggung oleh anak

“Misalkan anak belum terbiasa menggunakan barang dengan semestinya sehingga mengalami kerusakan. Maka sebagai orang tua ataupun guru seharusnya menyikapi dengan sabar dengan melihat dulu apakah anak tahu kesalahannya apa, berani mengambil resiko untuk mampu memperbaiki kesalahan, konsekuensi barang yang telah dirusak mampu ditanggung siswa”

c. Upaya atau solusi dan rencana perbaikan

Tentunya dalam sebuah upaya dari sekolah dalam meningkatkan kualitas penanaman nilai-nilai tanggung jawab kepada peserta didik, seperti yang diungkapkan Kepala Sekolah:

²⁶ Saidi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27 April 2016

“Upaya lebih dari sekolah dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab adalah adanya komunikasi dari wali kelas kepada orang tua untuk mengontrol anak kalau berada di rumah”²⁷

1. Penanaman Nilai-nilai Tanggung Jawab di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Penanaman nilai-nilai tanggung jawab terhadap peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin sudah menanamkan nilai-nilai tanggung jawab sama halnya dengan Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin, berjalan dengan baik dan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari sekolah-sekolah ini melalui beberapa tahapan seperti pengenalan, penerimaan dan penguhan diri tentang nilai-nilai tanggung jawab. Strategi, metode, dan tehnik dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab.

Secara umum tujuan pendidikan SMP Islam Sabilal Muhtadin untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak, terampil, berkepribadian dan mandiri, bertanggung jawab atas pengembangan umat dan bangsa. Dari tujuan sekolah ini jelas bahwa segala hal yang dilakukan sekolah tentunya untuk menjadi peserta didik menjadikan manusia yang berkepribadian Islami, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki prestasi akademik yang mempuni. Sesuai dengan motto sekolah ini adalah takwa, cerdas, bermutu, tanggap dan berkarakter.

²⁷ Abdurrahman, Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 21 April 2016.

a. Pengenalan Nilai- nilai Tanggung Jawab

Aspek yang digagaskan Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah untuk mengenalkan anak agar memiliki nilai-nilai tanggung jawab adalah tersedianya tulisan-tulisan yang dapat dilihat anak untuk memperkenalkan sekaligus mengingatkan tentang peraturan sekolah, tentang visi dan misi sekolah, dan gambar-gambar lainnya yang didalam kalimatnya mengandung banyak makna termasuk makna untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab.

b. Strategi, Metode, dan Tehnik Penanaman Nilai-nilai Tanggung Jawab

1) Strategi Penanaman Nilai-nilai Tanggung Jawab

a) Melalui Kegiatan Intrakulikuler

Penanaman nilai-nilai tanggung jawab pada peserta didik dimulai dengan sekolah menerapkan kurikulum yang terdapat salah satu indikatornya agar peserta didik mampu mencapai tujuan dari pendidikan secara umum. Kurikulum yang dimaksud disini adalah kurikulum KTSP yang mana tujuan dari kurikulum KTSP sendiri searah dengan tujuan pendidikan yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kurikulum KTSP memang dibuat untuk menjadi jawaban atas tujuan dari pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan tujuan yang sama tersebutlah maka segala hal yang mencakup aspek-aspek dalam melaksanakan semua tujuan ini yang telah diterapkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin sudah menggambarkan tentang salah satu komponen dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab. Seperti yang terlihat dengan adanya, memiliki kegiatan belajar dan mengajar yang dapat mengenalkan, bahkan menumbuhkan nilai-nilai tanggung jawab peserta didik, guru-guru yang kompeten dan berkualitas.

Selain wawancara penulis juga melakukan pengamatan secara langsung pada proses kegiatan belajar mengajar PAI dan keseharian peserta didik :

1. Sebelum memulai pelajaran, siswa diingatkan untuk memulai pelajaran dengan berdoa, kemudian mengingatkan atau menyampaikan tujuan dari pembelajaran ini.
2. Guru sambil melakukan pemeriksaan, apakah ada peserta didik yang belum rapi, belum memakai atribut sekolah, ataupun ada peserta didik yang belum masuk kelas.
3. Ketika pelajaran berlangsung, secara tidak langsung memberikan stimulasi tentang karakter-karakter yang ingin dimiliki anak.

Di dalam kelas pun juga akan diingatkan kembali tentang tanggung jawab mereka, misalkan setelah melakukan satu kegiatan, maka guru akan menanyakan tentang kesungguhan dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

*“Disini saya mengajarkan sesuai dengan RPP, didalam RPP juga disebutkan untuk menyisipkan beberapa karakter termasuk tanggung jawab”.*²⁸

*“Sebelum belajar juga diingatkan aturan sekolah, apabila tidak bertanggung jawab maka akan ada sanksinya, karena disini ada point negatif dan point positif, disana tertera menjaga barang atau merusak barang sekolah, selain dapat point positif, disuruh mengganti. Misalkan dulu pernah ada anak yang pernah main bola, kemudian bolanya tidak sengaja terkena LCD. Jadi sebagai guru selalu diingatkan karena mereka masih anak-anak yang terkadang lupa.”*²⁹

4. Peserta didik mengikuti pelajaran dengan senang hati dan apabila diberikan tugas mereka akan berusaha keras dan sepenuh hati mengerjakannya

Seperti juga yang Ibu Laili katakan:

*“Ketika selesai materi biasanya langsung tugas. Selain tugas yang ada di buku paket, LKS. Kami jarang memberikan PR karena sekarang kami ada program tadarus Al Qur’an dirumah. Anak diberi kesempatan dirumah untuk mengaji, kemudian dicatat di buku tadarus dan di check oleh wali kelas. Buku tadarus ini merupakan tanggung jawab anak. Apabila ada yang tidak melaksanakan, kami ingatkan dan motivasi terus agar selalu tadarus di rumah. Selain tadarus, anak-anak juga ditanyakan tentang solat. Di rumah solat atau tidak.”*³⁰

b) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Strategi penanaman nilai-nilai dapat dilihat dari jenis-jenis perkembangan diri, kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan

²⁸ Laila Agustini, Guru Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 20 April 2016

²⁹ Laila Agustini, Guru Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 20 April 2016

³⁰ Laila Agustini, Guru Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 20 April 2016

husus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan kegiatan sebagai berikut ini.

TABEL 4.16 DAFTAR KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

Kegiatan	Pelaksanaan
Layanan dan kegiatan pendukung konseling	<ul style="list-style-type: none"> • Individual • Kelompok: tatap muka guru BP masuk ke kelas
Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> • Kepramukaan • PMR • Basket • Futsal • Pencak Silat • Seni Musik • Catur • Atletik • Tilawatil Quran • Komputer • English Club • Drum band • Kaligrafi • Tari

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Tahun 2016

TABEL 4.17 DAFTAR JENIS-JENIS PERKEMBANGAN DIRI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

Jenis Pengembangan Diri	Nilai-nilai yang ditanamkan	Strategi
A. Bimbingan Konseling (BK)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemandirian • Percaya diri • Kerja sama • Demokratis • Peduli sosial • Komunikatif • Jujur 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan karakter atau kepribadian • Pemberian motivasi • Bimbingan karier
B. Kegiatan Ekstrakurikuler: 1. Kepramukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Demokratis • Disiplin • Kerja sama • Rasa Kebangsaan • Toleransi • Peduli sosial dan lingkungan • Cinta damai • Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan terprogram (kepemimpinan, berorganisasi)
2. UKS dan PMR	<ul style="list-style-type: none"> • Peduli sosial • Toleransi • Disiplin • Komunikatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan terprogram
3. KIR	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikatif • Rasa ingin tahu • Kerja keras • Senang membaca • Menghargai prestasi • Jujur 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan rutin • Mengikuti perlombaan • Pameran atau pekan ilmiah • Publikasi ilmiah secara internal
4. Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> • Sportifitas • Menghargai prestasi • Kerja keras • Cinta damai 	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui latihan rutin (antara lain: basket, futsal, sepak bola, outbond) • Perlombaan olah

	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Jujur 	raga
5. Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Disiplin • Senang membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat zuhur dan ashar berjamaah • Tadarus Al Quran • Peringatan hari besar agama • Jumat Taqwa
6. Seni budaya/Sanggar seni	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Jujur • Peduli budaya • Peduli sosial • Cinta tanah air • Semangat kebangsaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan rutin • Membentuk grup musik • Berkompetisi internal dan eksternal • Pagelaran seni
7. Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab • Keberanian • Tekun • Sportivitas • Disiplin • Mandiri • Demokratis • Cinta damai • Cinta tanah air • Peduli lingkungan • Peduli sosial • Keteladanan • Sabar • Toleransi • Kerja keras • Pantang menyerah • Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan OSIS • Kepramukaan • Kegiatan kerohanian • Kegiatan KIR • Kegiatan PMR
8. Festival sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Kreativitas • Etos kerja • Tanggung jawab • kepemimpinan • Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar seni • Pagelaran seni atau musik • Pameran karya ilmiah • Bazaar • Pasar murah

		<ul style="list-style-type: none"> • Karya seni • Peringatan hari-hari besar agama/nasional
--	--	---

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Tahun 2016

*“Selama saya menjabat Kepala Sekolah di SMP ini, penanaman tanggung jawab ada banyak cara diantaranya dengan memberikan tugas piket kebersihan, tugas yang diberikan guru-guru masing-masing, tugas-tugas kelompok seperti field trip, kemudian juga disampaikan tentang pengertian tanggung jawab melalui jurnal yang kita tulis setiap hari, lewat petugas upacara bendera, lewat piket kebersihan, lewat organisasi-organisasi yang mereka ikuti”.*³¹

TABEL 4.18 DAFTAR KALENDER PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

Tanggal dan Bulan	Kegiatan	Hari Belajar Efektif
Juli		3
1 s/d 15	Libur akhir tahun ajaran	
15 s/d 21 22 s/d 24	Libur Idul Fitri Masa orientasi peserta didik (MOS) kelas	
Agustus		20
8	Pertemuan dengan ortu siswa	
15	PPOTS	
17	HUT RI ke 70	
September		21
19	Field Trip kelas 9	
23 s/d 25	Libur Hari Tasyrik	
Oktober		18
5 s/d 9	Ulangan Tengah Semester I (UTS)	
12 s/d 14	Perayaan Muharam 1437 H	
November		20
5 s/d 8	Studi Wisata	
Desember		5

³¹ Selamat Hariadi, Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 20 April 2016

8 s/d 16	Ulangan akhir semester	
17 s/d 22	Classmetting	
23	Pembagian Raport	
24 sd 31	Libur akhir semester	
Januari		20
1-4	Libur akhir semester & Tahun Baru masehi	
16	Field Trif kelas 8	
25 s/d 28	Uji coba UN ke 1	
Februari		20
6-7 22 s/d 25	LDKS OSIS Uji coba UN ke 2	
Maret		20
14-18 19 26 30	Ulangan Tengah Semester II (UTS) Field Trip kelas 7 Bimbingan mental kelas 9 Khataman kelas 9	
April		19
4 s/d 8	PPDB 1	
4 s/d 12	Ujian Sekolah	
Mei		20
2 s/d 5	Ujian Nasional	
9 s/d 13	PPDB 2	
21	Perpisahan kelas 9	
23 s/d 28	UKK	
Juni		5
11	Pembagian Raport	

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Tahun 2016

2) Metode Penanaman Nilai-nilai Tanggung Jawab

Penanaman Tanggung jawab di di SMP Sabilal Banjarmasin ini dalam menerapkan metode tentu melibatkan berbagai pihak, yaitu pihak Kepala Sekolah, seluruh dewan guru, dan juga karyawan. Adapun metode penanaman tanggung

jawab ini tidak hanya difokuskan kepada peserta didik saja tetapi juga kepada pihak-pihak yang terlibat tersebut. Adapun metode yang digunakan disini adalah pembiasaan, keteladanan, reward and punishment.

Pembiasaan tentang nilai-nilai tanggung jawab dapat dilihat dari peserta didik berusaha untuk mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku berlaku di sekolah juga selama kegiatan belajar mengajar.

Berikut ini adalah Tata Tertib Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabibal Muhtadin Banjarmasin:

- a) Setiap siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan diberikan sanksi dalam bentuk poin negatif, berdasarkan jenis pelanggaran yang dilakukan siswa yang bersangkutan. Dengan tahapan sanksi yang diberikan sebagai berikut:
 - (1) Apabila mencapai bobot 25 poin negatif, akan diberikan nasehat dan teguran oleh Wali kelas/ guru BP/BK.
 - (2) Apabila mencapai bobot 50 poin negatif, akan diberikan surat peringatan I (pertama) kepada siswa yang bersangkutan, sekaligus pemberitahuan kepada orang tua atau walinya. (Surat panggilan 1 dibuat atau dikeluarkan oleh gruru BP/BK) diketahui Kepala Sekolah.
 - (3) Apabila mencapai bobot 75 poin negatif, akan diberikan surat peringatan II (kedua) sebagai panggilan kepada orang tua atau wali siswa yang bersangkutan untuk konsultasi kepada Kepala Sekolah dan BP/BK, serta memberitahukan bahwa anaknya diskorsing selama 3 (tiga) hari dengan mendapat tugas sekolah

(skor tanpa alpa). (Surat panggilan II dibuat atau dikeluarkan oleh guru BP/BK) diketahui Kepala Sekolah.

(4) Apabila mencapai bobot 90 poin negatif, maka akan diberikan surat peringatan III (ketiga) atau surat panggilan terakhir dengan tertulis kepada orang tua siswa yang bersangkutan untuk konsultasi kepada Kepala Sekolah dan BP/BK, serta memberitahukan bahwa anaknya diskorsing selama 7 (tiga) hari dengan mendapat tugas sekolah (skor tanpa alpa). (Surat panggilan III dibuat atau dikeluarkan oleh guru BP/BK) diketahui Kepala Sekolah.

(5) Apabila mencapai bobot 100 poin negatif, dan berdasarkan hasil rapat dewan guru, siswa yang bersangkutan akan dikembalikan kepada orang tua atau walinya atau dikeluarkan dari sekolah.

b) Setiap siswa yang menyandang, memangku, melaksanakan atau melakukan kegiatan yang menunjang kegiatan sekolah akan diberikan poin positif, kegiatan berdasarkan jenis jabatan dan atau kegiatan yang dilakukan siswa yang bersangkutan, dengan ketentuan sebagai berikut:

(1) Poin positif yang diperoleh siswa bisa menghapus atau mengurangi poin negatif pasal A yang diperoleh siswa yang bersangkutan dalam 1 semester.

(2) Siswa yang memperoleh bobot 100 positif selama satu tahun dan tidak pernah mendapat poin negatif akan diberikan piagam penghargaan sebagai siswa berakhlak baik.

(3) Perolehan poin negatif maupun poin positif akan mempengaruhi terhadap kelulusan dan kenaikan siswa yang bersangkutan dengan cara penilaian sebagai berikut:

- (a) Siswa baru atau pindahan secara otomatis memiliki “nilai budi pekerti” 100 poin untuk setiap bidang (KEPRIBADIAN DAN AKHLAK)
- (b) Setiap satu kali pelanggaran, siswa mendapat point minus sesuai jenis pelanggaran.
- (c) Pada setiap akhir semester skor dijumlahkan.
- (d) penilaian dilakukan dengan cara mengurangi point awal dengan jumlah skor pelanggaran siswa ditambah dengan point prestasi

Setelah satu semester skor siswa dapat dikonversikan sebagai berikut:

TABEL.4.15 DATA SATU SEMESTER SKOR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

Total Skor	Nilai		Keterangan Nilai
	Abjad	Angka	
90-100	A	9	Baik sekali
70-89	B	8	Baik
40-67	C	7	Cukup
0-39	D	6	kurang

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabial Muhtadin Tahun 2016

- c) Setiap siswa harus memiliki map file kepribadian masing-masing yang berguna untuk merekap point yang diperoleh.

Pembiasaan dan keteladanan dapat diamati dari kegiatan pengembangan diri.

Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:

TABEL 4.19 DAFTAR KEGIATAN-KEGIATAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

Kegiatan	Contoh
<i>Rutin</i> , yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal	<ul style="list-style-type: none"> • Piket kelas • Tadarus Al Quran (Murajaah), membaca Asma Ul Husna • Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas • Menulis jurnal • Sholat Dhuha • Sholat zuhur dan Ashar berjamaah • Jumat Taqwa
<i>Spontan</i> , adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi dan menjawab salam • Meminta maaf • Berterima kasih • Mengunjungi orang yang sakit • Membuang sampah pada tempatnya • Menolong orang yang sedang dalam kesusahan • Melerai pertengkaran
<i>Keteladanan</i> , adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Performa guru • Mengambil sampah yang berserakan • Cara berbicara yang sopan • Mengucapkan terima kasih • Meminta maaf • Menghargai pendapat orang lain • Memberikan kesempatan terhadap pendapat yang berbeda • Mendahulukan kesempatan kepada orang tua

	<ul style="list-style-type: none"> • Penugasan peserta didik secara bergilir • Menaati tata tertib (disiplin, taat waktu, taat pada peraturan) • Memberi salam ketika bertemu • Berpakaian rapi dan bersih • Menepati janji • Memberikan penghargaan kepada orang yang berprestasi • Berperilaku santun • Pengendalian diri yang baik • Memuji pada orang yang jujur • Mengakui kebenaran orang lain • Mengakui kesalahan diri sendiri • Berani mengambil keputusan • Berani berkata benar • Melindungi kaum yang lemah • Membantu kaum yang fakir • Sabar mendengarkan orang lain • Mengunjungi teman yang sakit • Membela kehormatan bangsa • Mengembalikan barang yang bukan miliknya • Antri • Mendamaikan
--	---

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabibal Muhtadin Tahun 2016

Penanaman tanggung jawab diantaranya juga melalui reward and punishment. Melalui reward mereka akan lebih termotivasi untuk melakukan lebih baik. Melalui hukuman, seseorang yang melanggar dituntut untuk berani mempertanggung jawabkan perbuatannya yaitu dengan menjalani hukuman yang diberikan.(lihat lampiran).

3) Teknik Penanaman Nilai-nilai Tanggung Jawab

Tehnik yang dapat digunakan untuk menanamkan tanggung jawab, tehnik sendiri tidak mesti didapat secara tertulis, namun dapat dikembangkan sendiri baik oleh guru ataupun dari pihak-pihak yang terlibat di sekolah

Tehnik yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab melalui budaya sekolah yakni: jurnal pagi

Seperti yang disampaikan Kepala Sekolah yakni

“Dalam jurnal itu kami persilahkan anak-anak mencari tahu sendiri tentang arti tanggung jawab. Mereka menjelaskan sesuai dengan kemampuan mereka. Kenapa berbeda karena mereka berhak mendefinisikan tanggung jawab dengan bahasa mereka sendiri. Yang pasti disini kita menjelaskan tanggung jawab itu ada yang tanggung jawab diri sendiri, tanggung jawab diri terhadap lingkungan, tanggung jawab di sekolah. Kemudian akan didiskusikan di jumat takwa, disana kan diberikan pemahaman lebih tentang tanggung jawab. Dan selalu diingatkan untuk bertanggung jawab baik di sekolah ataupun di rumah. Mungkin kendala lain adalah ketika di rumah. Kita tidak bisa mengontrol penuh sikap anak di rumah sehingga di sekolah karena itu tergantung pembiasaan di rumah.”³²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin

- a. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin

³² Selamat Hariadi, Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 20 April 2016

Setelah dijabarkan beberapa hal tentang penanaman nilai-nilai tanggung jawab, tentunya ada beberapa faktor baik pendukung ataupun penghambat dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab.

1) Arahan dan motivasi

Arahan dan motivasi dari pendidik baik Kepala Sekolah, guru-guru, bahkan karyawan, serta semua pihak yang bertanggung jawab dalam mendidik peserta didik. Tanpa arahan dan motivasi dari mereka maka peserta didik akan kehilangan arah dan tujuan. Mereka akan bebas melakukan apa saja tanpa tahu rambu-rambu.

*“Ketika diberikan tanggung jawab berupa amanah sebagai ketua kelas misalkan, biasanya mereka melaksanakan dengan baik tugas mereka, walaupun kadang-kadang agak berat bagi dia dikala ada temannya yang tidak mematuhi misalkan disuruh jangan ribut di kelas, dia tetap menegur temannya walaupun terkadang temannya tidak mendengarkan. Setidaknya dia berusaha tetap menjalankan tugasnya sebagai ketua kelas dengan baik dan bertanggung jawab”.*³³

*“Setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Ada yang langsung tanggap ketika diingatkan, ada yang mengeluh, ada yang harus terus diingatkan. Oleh karena itu, kami selalu memotivasi siswa. Misalnya setelah muraja'ah diingatkan kembali tentang tanggung jawab peserta didik dan diberikan motivasi, dihubungkan dengan materi, diberikan keteladanan dan contoh. Memang tidak mudah dan perlu proses, namun selalu berusaha”.*³⁴

2) Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor yang menentukan dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab. Lingkungan yang kondusif dan aman akan menghindarkan pengaruh yang tidak baik.

³³ Laila Agustini, Guru Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabibal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 20 April 2016

³⁴ Laila Agustini, Guru Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabibal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 20 April 2016

3) Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang memadai merupakan salah satu pendukung dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab karena dapat menstimulasi anak untuk lebih bertanggung jawab terhadap apa yang difasilitasi sekolah untuk peserta didik.

b. Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab di SMP Sabilal Muhadin Banjarmasin

Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab adalah sebagai berikut:

1) Kesadaran

“ Mengenai kendala dalam menanamkan tanggung jawab sebenarnya tidak terlalu banyak, ini hanya masalah kesadaran anak karena pengertian anak-anak tentang tanggung jawab tentunya berbeda dengan definisi kita sebagai orang dewasa, sebagai guru, sebagai Kepala Sekolah tentu berbeda. ”³⁵

c. Upaya atau solusi dan rencana perbaikan

Upaya dari sekolah dalam meningkatkan kualitas penanaman nilai-nilai tanggung jawab kepada peserta didik, seperti yang diungkapkan Kepala Sekolah:

“ Upaya untuk tetap anak bertanggung jawab dengan memberikan reward apabila ada anak yang melaksanakan tugas dengan baik. Kemudian ada punishment apabila misalnya ada yang tidak bertanggung jawab. ”³⁶

³⁵ Selamat Hariadi, Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 20 April 2016

³⁶ Selamat Hariadi, Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 20 April 2016

C. Pembahasan Analisis Data Penanaman Nilai-nilai Tanggung Jawab di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Setelah dipaparkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis ingin memberikan analisis terhadap penanaman nilai-nilai tanggung jawab di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin tentang pengenalan, strategi, metode dan teknik yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai tanggung jawab di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin. Bentuk penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan selama penelitian di lapangan berupa observasi, wawancara, dokumen dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realita yang terjadi di lapangan.

1. Analisis Penanaman Nilai-nilai Tanggung Jawab di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin

- a. Pengenalan dalam menanamkan tanggung jawab yang digagaskan Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah berupa tersedianya tulisan-tulisan yang dapat dilihat anak untuk memperkenalkan sekaligus mengingatkan tentang peraturan sekolah, tentang visi dan misi sekolah, dan gambar-gambar lainnya yang didalam kalimatnya mengandung banyak makna termasuk makna untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab.

- a. Fasilitas-fasilitas yang diberikan untuk peserta didik berbeda dengan sekolah umum lainnya, sekolah ini menyediakan fasilitas yang bias dikatakan “mewah” untuk kalangan tertentu seperti penggunaan AC disetiap ruangan, adanya CCTV di setiap kelas, juga proyektor yang notabenenya jika mengalami kerusakan dikarenakan peserta didik, maka pihak sekolah wajar dalam hal ini sedari awal mengenalkan dan terus mengingatkan peserta didik tentang tanggung jawab itu apa saja dan sebagai seorang muslim harus memiliki tanggung jawab. Sesuai dengan cara pendekatan dalam menanamkan nilai peserta didik terus disimulasi untuk berbuat dan berperilaku yang menunjukkan tanggung jawab. Hal ini selaras dengan pengertian tanggung jawab, tanggung jawab adalah sikap melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan sikap mau menerima resiko dari perbuatan dan perkataan yang dilakukan.³⁷

Penanaman nilai-nilai tanggung jawab di sekolah dapat memberikan dampak yang positif bagi sikap atau perilaku siswa, apabila kegiatan dapat dilaksanakan dan dikembangkan dengan lebih baik. Hal tersebut dilakukan dengan cara-cara penanaman yang dilakukan secara konsisten, terarah dan teratur yang dapat digunakan oleh pembina kepada siswa, sehingga siswa dapat memiliki kesadaran yang muncul dari dalam dirinya sendiri. Bentuk-bentuk kegiatan sekolah juga mendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter salah satunya nilai tanggung jawab kepada siswa. Rasa bertanggung jawab bukan merupakan sikap

³⁷ Mujtahid, *Reformasi Pendidikan Islam*, h. 151

bawaan dari lahir, melainkan sikap yang didapatkan dari pembiasaan maupun pengajaran yang dilakukan secara berkesinambungan.

b. Strategi, Metode, dan Tehnik.

Strategi yang digunakan Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah ini sudah berjalan dengan baik, sekolah ini lebih condong menerapkan strategi menanamkan melalui kegiatan intrakurikuler dan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Strategi yang dijalankan untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan intrakurikuler. Artinya setiap bidang pelajaran harus selalu bermuatan pendidikan karakter.³⁸ Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler Kegiatan ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah yang bertujuan untuk memberikan pengayaan kepada peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran satu dengan pengajaran lainnya.³⁹ Hal ini dapat dilihat dari kurikulum, silabus, dan RPP yang digunakan setiap mata pelajaran, serta kegiatan ekstrakurikuler yang segala kegiatannya pada prinsipnya mengutamakan karakter dahulu dibandingkan kecerdasan secara akal. Bahkan guru-guru pun dituntut untuk selalu menjadi acuan siswa dalam berperilaku, baik di sekolah ataupun di luar sekolah.

Metode yang digunakan adalah metode peneladanan dan metode pembiasaan.

Metode peneladanan dan pembiasaan adalah metode yang efektif dalam

³⁸ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, h.219-222

³⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, h. 243

menanamkan nilai kepada peserta didik karena pada tahap ini, yakni tahap anak mengalami perkembangan, pada fase ini anak mencari jati dirinya, apabila semua pihak terkait, dalam hal ini kepala sekolah, guru-guru, dan seluruh karyawan mencontohkan dan terbiasa berperilaku yang positif, yang mencerminkan karakter Islami. Seperti di dalam Islam Rasulullah merupakan sosok yang menjadi panutan untuk umatnya. Baik dalam tutur kata ataupun perbuatan beliau dalam kehidupan sehari-hari. Beliau memiliki karakter yang *sidiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan kebenaran), dan *fathanah* (cerdas). Memiliki karakter tanggung jawab merupakan contoh teladan Rasulullah yang bersifat *tabligh*.⁴⁰ Jika semua pihak bekerja sama maka akan tercipta lingkungan yang mengedepankan karakter teladan, salah satunya adalah tanggung jawab. Ditambah lagi dengan metode hadiah dan hukuman, peserta didik akan diberi penghargaan secara verbal dan *point* positif apabila melakukan aktivitas yang baik. Cara lain yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai tanggungjawab adalah pemberian hukuman, pemberian hukuman ini bertujuan agar siswa mendapatkan efek jera kepada peserta didik lebih bertanggungjawab. Hukuman-hukuman yang diberikan bersifat hukuman ringan dan hukuman berat. Hukuman ringan yang masih berupa teguran sedangkan hukuman berat yang diberikan berupa hukuman *point*. Dengan cara pemberian hukuman yang tegas, peserta didik mengalami perubahan perilaku sedikit demi sedikit. Berdasarkan hasil penelitian guru juga memberikan

⁴⁰ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, h. 5

penghargaan atau *reward* bagi peserta didik yang menjalankan tugas dengan baik dalam mengikuti kegiatan sekolah. Bentuk penghargaan atau *reward* tersebut berupa pujian, hadiah baik berupa makanan atau benda yang berguna bagi mereka. Pemberian *reward* ini dapat menumbuhkan kesadaran dan kebanggaan pada diri siswa sehingga siswa lebih bertanggungjawab dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ataupun tugas yang diberikan.

Teknik yang digunakan adalah berupa budaya sekolah yang diterapkan di sekolah. Budaya ini mampu membuat peserta didik secara perlahan menerapkan karakter mulia.

2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab Di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Ukhuwah Banjarmasin

- a. Faktor Pendukung, faktor pendukungnya adalah bimbingan dan motivasi. Bimbingan guru sangat diperlukan peserta didik, peserta didik diberikan bimbingan baik secara akademik maupun dalam kehidupan sosial. Bimbingan merupakan salah satu faktor penentu, tanpa bimbingan dari pendidik, peserta didik bagaikan burung yang terlepas dari sangkarnya. Tidak tahu arah dan tujuan. Begitu pun motivasi, motivasi dapat menstimulasi peserta didik untuk lebih meningkatkan point-point positif terhadap pola pikir bahkan perbuatan peserta didik. Motivasi juga bentuk semangat guru terhadap peserta didiknya sehingga mereka tidak merasa terabaikan dan berlaku yang tidak sesuai. Kemudian ditunjang dengan lingkungan yang kondusif maksudnya adalah

lingkungan yang jauh dari perkelahan, kebisingan, dan mengedepankan ego dan kekerasan ditambah dengan sarana dan prasarana yang menunjang.

- b. Faktor penghambat. Adapun faktor penghambat bisa datang dari luar ataupun dari dalam. Contohnya adalah konsistensi. Faktor ini memang sangat mempengaruhi karena tanpa adanya kekonsistenan, maka penanaman akan berjalan ditempat dan bahkan cenderung terhenti. Oleh karena itu perlu menjaga konsistensi dalam menanamkan dan menjaga perilaku yang baik. Begitu pula dengan orang tua, orang tua merupakan sosok yang diteladani anak. Sehingga perlu keselarasan antara rumah dan sekolah dalam menanamkan tanggung jawab.

3. Analisis Penanaman Nilai-nilai Tanggung Jawab di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin

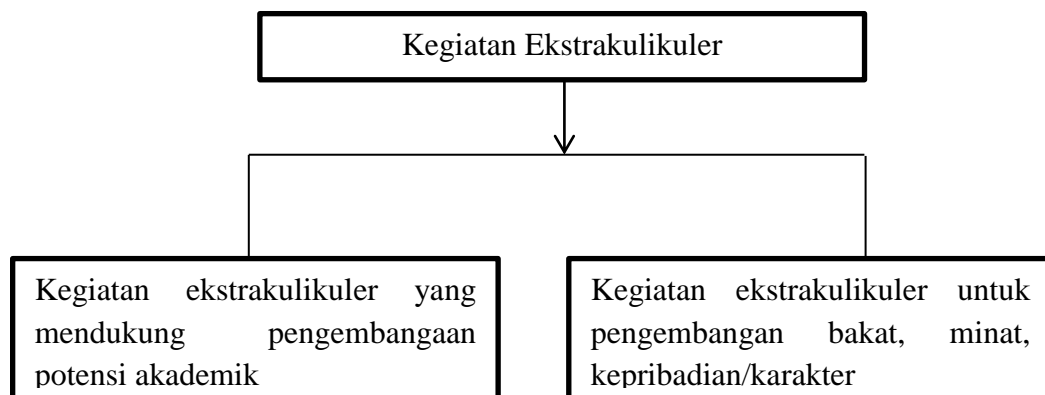
- a. Pengenalan dalam menanamkan tanggung jawab yang digagaskan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin memiliki kesamaan seperti tersedianya tulisan-tulisan yang dapat dilihat anak untuk memperkenalkan sekaligus mengingatkan tentang peraturan sekolah, tentang visi dan misi sekolah, dan gambar-gambar lainnya yang didalam kalimatnya mengandung banyak makna termasuk makna untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab.

Fasilitas-fasilitas yang diberikan untuk peserta didik juga sangat memadai, sekolah ini juga menyediakan fasilitas yang “mewah” untuk kalangan tertentu seperti penggunaan AC disetiap ruangan, , juga proyektor yang notabenenya jika mengalami kerusakan dikarenakan peserta didik, maka pihak sekolah wajar dalam

hal ini sedari awal mengenalkan dan terus mengingatkan peserta didik tentang tanggung jawab itu apa saja dan sebagai seorang muslim harus memiliki tanggung jawab. Sesuai dengan cara pendekatan dalam menanamkan nilai peserta didik terus disimulasi untuk berbuat dan berperilaku yang menunjukkan tanggung jawab.

b. Strategi, Metode, dan Tehnik.

Strategi yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin ini juga sudah berjalan dengan baik, sekolah ini lebih condong menerapkan strategi menanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler daripada kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki beberapa tujuan, yakni:⁴¹



Berikut kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat, minat, kepribadian/karakter tanggung jawab:

- 1) Kegiatan OSIS
- 2) Kepramukaan

⁴¹ Zainal Aqib, Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak, h. 59

- 3) Kegiatan kerohanian
- 4) Kegiatan KIR
- 5) Kegiatan PMR

Metode yang digunakan adalah metode peneladanan dan metode pembiasaan. Metode peneladanan dan pembiasaan adalah metode yang efektif dalam menanamkan nilai kepada peserta didik karena pada tahap ini, yakni tahap anak mengalami perkembangan, pada fase ini anak mencari jati dirinya, apabila semua pihak terkait, dalam hal ini kepala sekolah, guru-guru, dan seluruh karyawan mencontohkan dan terbiasa berperilaku yang positif, yang mencerminkan karakter Islami. Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin sepertinya lebih banyak menggunakan metode peneladanan, dapat dilihat dari contoh-contoh perilaku yang dapat dijadikan teladan dan secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengambil sampah yang berserakan
- 2) Cara berbicara yang sopan
- 3) Meminta maaf
- 4) Menghargai pendapat orang lain
- 5) Memberikan kesempatan terhadap pendapat yang berbeda
- 6) Penugasan peserta didik secara bergilir
- 7) Berpakaian rapi dan bersih
- 8) Menepati janji
- 9) Pengendalian diri yang baik

- 10) Memuji pada orang yang jujur
- 11) Mengakui kebenaran orang lain
- 12) Mengakui kesalahan diri sendiri
- 13) Berani mengambil keputusan
- 14) Berani berkata benar
- 15) Melindungi kaum yang lemah
- 16) Mengembalikan barang yang bukan miliknya

Metode keteladanan ialah menunjukkan tindakan terpuji bagi peserta didik, dengan harapan agar mau mengikuti tindakan terpuji tersebut. Keteladanan pendidik bagi peserta didik adalah dengan menampilkan *al-akhlâq al-mahmûdah*, yakni seluruh tindakan terpuji, seperti tawadhu', sabar, ikhlas, jujur, dan meninggalkan *al-akhlâq al-madzâmûmah*, akhlak tercela.⁴²

Tehnik yang digunakan adalah dengan adanya jurnal pagi. Kegiatan ini secara tidak langsung adalah menanamkan nilai-nilai pada peserta didik termasuk nilai-nilai tanggung jawab, karena dengan adanya jurnal mereka dapat mencatat dan melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab, tanpa merasa terbebani karena jurnal ini seperti halnya menulis dibuku harian, namun dalam pengawasan sekolah

⁴² Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, h. 70-71.

4. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin

- a. Faktor Pendukung, faktor pendukungnya adalah arahan dan motivasi. Jika tidak ada arahan peserta didik tidak akan tahu tujuan. Sama halnya dengan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah, motivasi sangat diperlukan. Baik dari diri sendiri ataupun orang lain. Kemudian ditunjang dengan lingkungan yang kondusif maksudnya adalah lingkungan yang jauh dari perkelahian, kebisingan, dan mengedepankan ego dan kekerasan ditambah dengan sarana dan prasarana yang menunjang, apalagi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin berdekatan dengan mesjid yang setidaknya peserta didik disini dengan mudah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang baik. Beberapa peserta didik menunjukkan rasa senang ketika mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, beberapa alasan yang disampaikan menunjukkan dengan mengikuti kegiatan pengalaman yang menyenangkan. Berdasarkan pengamatan, sikap peserta didik juga cukup antusias dalam menerima tugas sebagai bentuk penanaman tanggungjawab yang merupakan salah satu faktor pendukung. Hampir semua siswa menjalankan tugas yang telah diperintahkan oleh guru sebelumnya, tugas yang diberikan dapat berupa tugas individu maupun tugas kelompok.
- b. Faktor penghambat. Adapun faktor penghambat bisa datang dari luar ataupun dari dalam. Contoh dari dalam adalah kesadaran, kesadaran dari peserta didik. Pada usia ini peserta didik pada dasarnya masih mengalami pertumbuhan dan

perkembangan baik dari segi kepribadian maupun pemikiran. Mereka cenderung masih mencari jati diri, masih bingung menentukan sikap, terkadang masih kurang mengerti yang mana boleh dilakukan mana yang tidak. Oleh karena itu wajar saja jika tingkat kesadaran mereka masih kurang stabil sehingga masih diperlukan pembiasaan, arahan, serta bimbingan sehingga mereka mengetahui dan memahami bahwa mereka memiliki tanggung jawabnya masing-masing khususnya sebagai pelajar. Oleh karena itu salah satu faktor penghambat ini perlu selalu diingatkan baik di dalam ataupun di luar sekolah, termasuk di lingkungan rumah.